

**PERAN GURU SEBAGAI FASILITATOR DALAM MENUMBUHKAN
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN
IPS KELAS VIII DI MTSN 1 KOTA MOJOKERTO**

SKRIPSI

Oleh: Reza Fahmi Rosyidah (18130037)



**JURUSAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
MEI 2022**

**PERAN GURU SEBAGAI FASILITATOR DALAM MENUMBUHKAN
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN
IPS KELAS VIII DI MTSN 1 KOTA MOJOKERTO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (S.Pd)



Oleh:

Reza Fahmi Rosyidah (18130037)

**JURUSAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
MEI 2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

**Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Menumbuhkan Kemampuan
Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di MTs Negeri 1
Kota Mojokerto**

SKRIPSI

Oleh:

Reza Fahmi Rosyidah

NIM. 18130037

Telah Disetujui,

Oleh

Dosen Pembimbing



Luthfiya Fathi Pusposari, M.E

NIP. 198107192008012008

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M. A.

NIP. 19710701 200604 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

**PERAN GURU SEBAGAI FASILITATOR DALAM MENUMBUHKAN
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS VIII PADA MATA
PELAJARAN IPS DI MTS NEGERI 1 KOTA MOJOKERTO
SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh
Reza Fahmi Rosyidah (18130037)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 19 Mei 2022 dan dinyatakan
LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Penguji

Ketua Sidang

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 197107012006042001

Tanda Tangan



Sekretaris Sidang
Luthfiya Fathi Pusposari, M.E
NIP. 198107192008012008



Pembimbing
Luthfiya Fathi Pusposari, M.E
NIP. 198107192008012008



Penguji Utama
Dr. Saiful Amin, M.Pd
NIP. 198709222015031005



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



HALAMAN PERSEMBAHAN

Atas pertolongan Allah SWT yang selalu memberikan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, dengan ini saya persembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang yang saya sayangi.

Kedua orang tuaku

Ayah Imam Maksus dan Mama Rustini yang selalu mendoakan, menasihati, memberikan dukungan baik berupa moril dan materil, dan memberikan semangat agar tidak pernah lelah untuk berjuang sehingga saya berada di titik ini. Tanpa kalian aku bukan apa-apa, dan tanpa kalian aku tidak akan menjadi apa-apa.

Kakak dan Adikku

Terima kasih kepada kakakku Hanof Vindiani Luckyta dan adikku Mirza Mahdi Musthofa yang senantiasa memberikan semangat, dukungan, dan doa dalam perjalananku menuntut ilmu. Tanpa dukungan kalian aku hanya pribadi yang lemah. Semoga kita tetap saling mendukung, mendoakan, dan menguatkan satu sama lain hingga kesuksesan kita raih. Amin..

Dosen Pembimbing

Ibu Luthfiyah Fathi Pusposari, M.E selaku dosen pembimbing tugas akhir skripsi. Saya ucapkan terima kasih banyak atas bimbingan, arahan, masukan dan kesabarannya selama proses penyusunan skripsi.

Sahabat-Sahabatku

Novita Anggia Putri, Ika Fitriani, Suci Trisna, Fida Nihayatus, Sinta Anuriah, Siti Dewi, Ilham Dwi, Rizal Choirul Imam, Sadii Fathir, Tsinta Alfi, Amira Roudhatul Aisy, Ayu Arista dan Andhika Febrianto Yoga. Terima kasih untuk dukungan dan semangatnya. Terima kasih juga untuk empat tahun yang sudah banyak kita lewati dengan sedih dan bahagia.

Teman-teman seperjuangan

*Seluruh teman-teman seperjuangan di kota rantau, angkatan PIPS 2018
khususnya kelas PIPS A, dan saudara-saudaraku dari Ikatan Mahasiswa
Majapahit terima kasih sudah memberikan pengalaman yang luar biasa dan
berbagai ilmu non-akademik.*

HALAMAN MOTTO

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ

*“Barang siapa yang bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut
untuk kebaikan dirinya sendiri”*

(Q.S Al Ankabut: 6)

*“Barang siapa keluar untuk mencari sebuah ilmu, maka ia akan berada di jalan
Allah hingga ia kembali”*

(HR Tirmidzi)

Luthfiyah Fathi Pusposari, M.E
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Reza Fahmi Rosyidah Malang, 18 April 2022
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa, maupun penulisan, serta telah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Reza Fahmi Rosyidah
NIM : 18130037
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Menunuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto

Maka selaku pembimbing, Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualikum Wr. Wb

Pembimbing



Luthfiyah Fathi Pusposari, M.E

NIP. 198107192008012008

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini Saya menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan Saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 18 April 2022



NIM. 18130037

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto." Sholawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, keluarganya, para sahabatnya serta umat yang senantiasa mengikuti ajarannya.

Selanjutnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang sudah membantu, memberikan semangat, mengarahkan, dan membimbing sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M. Pd, selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA, selaku ketua jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
4. Ibu Luthfiya Fathi Pusposari, M.E, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia membimbing serta mengarahkan saya dengan sabar selama penyusunan skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang sudah memberikan ilmu dan

pengalamannya yang sangat bermanfaat selama di bangku kuliah.

6. Kepala Madrasah, Bapak Ibu Guru dan adik-adik kelas VIII di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto yang telah bersedia membantu penulisan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Serta kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang sudah membantu, memberikan pendapat, arahan, dan memotivasi sehingga skripsi ini dapat tuntas dengan baik dan tepat waktu.

Demikian ucapan terima kasih kepada semua pihak yang ikut serta dalam penulisan skripsi ini. Semoga dengan terselesaikannya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun siapa saja yang membaca. Peneliti sangat menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, maka dari itu, peneliti berharap ada yang memberikan kritik serta saran yang membangun dari semua pihak.

Malang, 17 April 2022

Penulis,



Reza Fahmi Rosyidah

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal(a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal(u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

أَوْ	= aw
أَيَّ	= ay
أُو	= û
إَيَّ	= î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	12
Tabel 1.2 Indikator Berpikir Kritis.....	27
Tabel 1.3 Instrumen Pertanyaan.....	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Cabang IPS	31
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir	36
Gambar 3.2 Komponen Analisis Data	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Biodata Mahasiswa.....	86
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian	85
Lampiran 3 : Bukti Konsultasi	88
Lampiran 4 : Profil Sekolah	90
Lampiran 5 : Absensi Siswa.....	91
Lampiran 6 : RPP	98
Lampiran 7 : Silabus	100
Lampiran 8 : Dokumentasi Gambar	106
Lampiran 9 : Pertanyaan Wawancara	108
Lampiran 10 : Lembar Observasi.....	110

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PERSETUJUAN	III
HALAMAN PERSEMBAHAN	IV
HALAMAN MOTTO	V
HALAMAN NOTA DINAS.....	VI
HALAMAN PERNYATAAN.....	VII
KATA PENGANTAR.....	VIII
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	X
DAFTAR TABEL	XI
DAFTAR GAMBAR.....	XII
DAFTAR LAMPIRAN	XIII
DAFTAR ISI.....	XIV
ABSTRAK	XVI
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Originalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah	14
G. Sistematika Penelitian.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Landasan Teori	17
1. Peran Guru	17
2. Peran Guru Sebagai Fasilitator	21
3. Kemampuan Berpikir Kritis	25
4. Mata Pelajaran IPS	28
B. Kerangka Berpikir.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	37

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Kehadiran Peneliti.....	37
C. Lokasi Penelitian.....	38
D. Data dan Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Analisis Data	43
G. Pengecekan Keabsahan Data	45
H. Tahap-tahap Penelitian	46
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	48
A. Peran Guru Sebagai Fasilitator	48
B. Kemampuan Berpikir Kritis.....	54
C. Peran Guru Fasilitator Menumbuhkan Berpikir Kritis	60
BAB V PEMBAHASAN	65
A. Peran Guru Sebagai Fasilitator	65
B. Kemampuan Berpikir Kritis.....	70
C. Peran Guru Fasilitator Menumbuhkan Berpikir Kritis	74
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	80

ABSTRAK

Rosyidah, Reza Fahmi. 2022. *Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Luthfiya Fathi Pusposari, M.E

Peran guru sebagai fasilitator, berarti guru mempunyai kewajiban untuk memberikan pelayanan serta memfasilitasi untuk memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Guru sebagai seorang fasilitator harus mampu menciptakan suasana kelas yang interaktif, aktif, dan partisipatif guna untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dimana kemampuan tersebut sangat dibutuhkan dalam kehidupan peserta didik di masa yang akan datang.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk (1) Mendeskripsikan peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran IPS kelas VIII di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto, (2) Mendeskripsikan kondisi berpikir kritis peserta didik kelas VIII di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto, (3) Mendeskripsikan peran guru sebagai fasilitator dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian yaitu kepala madrasah MTs Negeri 1 Kota Mojokerto, guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, dan peserta didik. Analisis data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan langkah-langkah seperti berikut: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) pengambilan kesimpulan atau verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Peran guru sebagai fasilitator pembelajaran IPS kelas VIII di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto telah memperhatikan indikator-indikator sebagai fasilitator yang baik, (2) Aspek berpikir kritis peserta didik belum sepenuhnya muncul dalam proses pembelajaran di kelas, (3) Peran guru sebagai fasilitator dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dilakukan dengan berbagai tindakan, seperti guru berusaha tidak mendominasi, memberikan hak berpendapat, dan guru sebagai pelatih.

Kata kunci: Guru Fasilitator, Berpikir Kritis

ABSTRACT

Rosyidah, Reza Fahmi. 2022. *The Role of Teachers as Facilitators in Developing Students' Critical Thinking Skills in Social Studies Subjects for Class VIII at MTs Negeri 1 Mojokerto City*. Essay, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Thesis Supervisor: Luthfiya Fathi Pusposari, M.E

The teacher's role as a facilitator means that the teacher has an obligation to provide services and facilitate to facilitate students in the learning process in class. The teacher as a facilitator must be able to create an interactive, active, and participatory classroom atmosphere in order to foster students' critical thinking skills. Where these abilities are needed in the lives of students in the future.

This research was carried out with the aim of (1) describing the teacher's role as a facilitator in social studies learning for class VIII at MTs Negeri 1 Mojokerto City, (2) describing the critical thinking conditions of class VIII students at MTs Negeri 1 Mojokerto, (3) describing the role of teachers as a facilitator in cultivating students' critical thinking skills in social studies subjects for class VIII at MTs Negeri 1 Mojokerto City.

This study uses a qualitative approach with a descriptive type of research. Data collection techniques in this study using interviews, observation, and documentation. The research informants were the head of the Madrasah MTs Negeri 1 Mojokerto City, the Social Science subject teacher, and students. The data analysis carried out by the researcher used the following steps: (1) data reduction, (2) data presentation, and (3) conclusion drawing or data verification.

The results showed that (1) the teacher's role as a social studies learning facilitator for class VIII at MTs Negeri 1 Mojokerto City had paid attention to indicators as a good facilitator, (2) the critical thinking aspect of students had not yet fully emerged in the learning process, (3) the role of the teacher as a facilitator in developing students' critical thinking skills is carried out by various actions, such as the teacher trying not to dominate, giving the right to freedom of opinion, and the teacher as a trainer.

Keywords: Teacher Facilitator, Critical Thinking

البحث مسه تخلص

رشيدة ، ريزا فهمي . 2022. دور المعلم كمييسر في تنمية مهارة التفكير النقدي للتلاميذ في مادة العلم الاجتماعي الصف الثامن في المدرسة الإسلامية الحكومية الواحدة مدينة موجوكرتو. البحث الجامعي ، قسم تعليم العلم الاجتماعي ، كلية علوم التربية وتعليم ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج ، المشرفة: لطفية فتحي فوسفوساري الماجستير

دور المعلم كمييسر يعني أن المعلم له التزامات من أجل تقديم الخدمة وتسهيل عملية التعلم في الفصل الدراسي للتلاميذ. المعلم كمييسر يجب أن يقدر على خلق الفصل الدراسي التفاعلي والنشط والتشاركي من أجل تنمية مهارة التفكير النقدي لدى التلاميذ. حيث تُحتاج هذه القدرة في حياة التلاميذ في المستقبل.

يهدف هذا البحث إلى (1) وصف دور المعلم كمييسر في مادة العلم الاجتماعي الصف الثامن في المدرسة الإسلامية الحكومية الواحدة مدينة موجوكرتو ، (2) وصف ظرف التفكير النقدي للتلاميذ الصف الثامن في المدرسة الإسلامية الحكومية الواحدة مدينة موجوكرتو ، (3) وصف دور المعلم كمييسر في تنمية مهارة التفكير النقدي للتلاميذ في مادة العلم الاجتماعي الصف الثامن في المدرسة الإسلامية الحكومية الواحدة مدينة موجوكرتو.

يستخدم هذا البحث المدخل الكيفي مع نوع البحث الوصفي. أساليب جمع البيانات في هذا البحث باستخدام المقابلة والملاحظة والتوثيق. كان مخبر البحث رئيس المدرسة الإسلامية الحكومية الواحدة مدينة موجوكرتو ، ومعلم مادة العلم الاجتماعي ، والتلاميذ. قام الباحث بتحليل البيانات باستخدام الخطوات التالية: (1) تقليل البيانات ، (2) عرض البيانات ، (3) واستنتاج النتائج أو تحقيق البيانات.

تظهر النتائج أن (1) دور المعلم كمييسر في مادة العلم الاجتماعي الصف الثامن في المدرسة الإسلامية الحكومية الواحدة مدينة موجوكرتو قد اهتم بالمؤشرات كمييسر جيد ، (2) لم يظهر جانب التفكير النقدي للتلاميذ بشكل كامل في عملية التعلم في الفصل ، (3) يطبق دور المعلم كمييسر في تنمية مهارة التفكير النقدي للتلاميذ من خلال إجراءات مختلفة ، مثل محاولة المعلم عدم الهيمنة ، وإعطاء الحق في الرأي ، والمعلم باعتباره مدرب.

الكلمات الرئيسية: المعلم الميسر ، التفكير النقدي

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Abad ke 21 ditandai dengan adanya perkembangan zaman dan teknologi sehingga diperlukan kualitas sumber daya manusia yang baik. Kualitas sumber daya manusia tersebut dapat dibentuk melalui pendidikan. Pendidikan ini juga sudah dianggap sebagai kebutuhan yang sangat diperlukan oleh tiap-tiap individu untuk menumbuhkan beberapa kemampuan dan keterampilan mereka. Agar dapat mewujudkan kemampuan serta keterampilan tersebut maka pemerintah menerapkan adanya kurikulum 13 dengan tujuan agar siswa bukan hanya memahami materi yang diajarkan saja melainkan dapat mengembangkan sikap serta keterampilan berpikir kritis.¹

Proses pendidikan di abad ke 21 terdapat beberapa keterampilan yang perlu ditingkatkan, salah satunya yaitu keterampilan berpikir kritis. Proses pendidikan di abad 21 ini bukan hanya sekedar kegiatan untuk memahami sejumlah ilmu dan wawasan saja melainkan juga harus menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hendon dan Abdullah bahwa terdapat empat kemampuan penting yang harus dimiliki siswa di abad 21, yaitu: (1) berpikir kritis; (2) kreativitas; (3) komunikasi; dan (4) kolaborasi. Keempat kemampuan tersebut akan memberikan pembelajaran penting bagi siswa untuk menghadapi

¹ Riolin Putri Artiwi, Asrizal, Desnita, dan Yenni Darvina, “Pengaruh E-Book Pengayaan Fisika Disertai Tugas Berita dan Fakta Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Serta Kreatif Peserta Didik Kelas X SMAN 2 Padang”. *Journal Pillar of Physics Education* 13, no. 2, 2020.

tantangan pada kehidupan selanjutnya.²

Kemampuan berpikir kritis termasuk hal yang memang sangat diperlukan pada sebuah pendidikan. Kemampuan berpikir kritis ini memang harus dikembangkan karena merupakan suatu potensi yang dibutuhkan dalam kehidupan. Selain itu, siswa juga termasuk anggota masyarakat yang nantinya akan ikut berperan untuk memberikan gagasan, serta solusi terhadap permasalahan atau konflik yang terjadi di lingkungannya. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Ennis, bahwa keterampilan berpikir kritis berhubungan dengan pengambilan suatu keputusan tentang apapun yang diyakini dan dapat dipertanggungjawabkan. Keterampilan berpikir kritis ini sangat penting karena menjadikan seseorang mampu berpikir logis, memecahkan masalah, mengambil keputusan, menganalisis, mencari solusi, dan berpendapat.³

Ayat Al-Qur'an yang membahas tentang pentingnya berpikir kritis. Bahwasanya setiap permasalahan yang terjadi pasti mempunyai solusi, maka dari itu orang-orang harus memiliki kemampuan berpikir agar mampu menyelesaikan berbagai masalah-masalah yang dihadapinya. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Mu'min ayat 54, sebagai berikut:⁴

هُدًى وَذِكْرًا لِأُولَىٰ آلِ آلِبِ

Artinya:

“Untuk menjadi petunjuk dan peringatan bagi orang-orang yang berpikir”. (QS. Al-Mu'min:54)

² Pinon Setya Mustafa dan Wasis Djoko Duwiyugo, “*Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Di Indonesia Abad 21*”. Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan 3, no. 2, 2020.

³ Endang Susilawati, Agustinasari, Achmad Samsudin, & Parsaoran Siahaan, “*Analisis Tingkat Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA*”. Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi, Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi 6, no. 1, 2020.

⁴ Departemen RI. *Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2015)

Berpikir kritis sendiri merupakan sebuah kemampuan yang tumbuh pada diri manusia untuk menganalisis masalah-masalah yang terjadi, dapat mengambil sebuah keputusan, dan memecahkan suatu masalah.⁵ Berpikir kritis memiliki fungsi yang berguna bagi tiap-tiap pembelajaran, terutama dalam pembelajaran IPS. Dalam pembelajaran IPS peserta didik dituntut untuk mampu berpikir secara kritis. Hal tersebut sesuai dengan kompetensi dasar mata pelajaran IPS dimana peserta didik harus mampu menganalisis suatu topik materi ajar. Apabila berpikir kritis tersebut sudah menjadi kebiasaan peserta didik maka dapat memberikan mereka untuk memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan cenderung melakukan hal-hal baru.⁶

Terdapat beberapa faktor yang dapat mendorong siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, salah satunya adalah melalui peran guru dalam proses pembelajaran. Peran guru yang dimaksud disini yakni guru mampu menciptakan kondisi kelas yang menantang. Kondisi kelas yang menantang dapat diciptakan oleh guru dengan cara mendorong adanya interaksi dalam kelas. Dengan adanya interaksi tersebut sangat memungkinkan terjadi perbedaan pendapat antara siswa satu dengan lainnya, maka dapat mendorong siswa untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kritis mereka. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Moon bahwa mengenalkan suatu tantangan dalam pendidikan merupakan kunci untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kritis siswa.⁷

Peran guru dalam proses pembelajaran merupakan salah satu hal penting

⁵ Ridha Unnafi dan Nyoto Harjono, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Tematik Muatan IPA Melalui Model PNL Kelas V SD", *Jurnal Basicedu* 3, no. 1, 2019.

⁶ Sri Subekti, *Mencetak Generasi Cerdas Melalui Berpikir Kritis* (Surabaya: Cipta Media Edukasi, 2018), hlm. 9.

⁷ Dede Nuraida, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Teladan* 4, no. 1, 2019.

supaya proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sesuai tujuan pendidikannya. Adapun beberapa peran guru seperti menjadi seorang fasilitator, pendidik, pengajar, sumber belajar, pembimbing dan pengelola. Salah satu peran yang dapat memudahkan peserta didik untuk menerima materi ketika proses pembelajaran berlangsung yakni peran guru sebagai fasilitator. Ketika siswa dapat menerima materi dengan baik maka hal tersebut dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Dalam proses pembelajarannya, guru juga berperan sebagai seorang fasilitator untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa. Sebagai fasilitator, guru dituntut untuk memberikan fasilitas dan pelayanan agar mampu memberikan kemudahan saat pembelajaran berlangsung. Peran guru sebagai fasilitator juga dapat berlangsung dengan baik ketika guru mampu memahami kebutuhan dengan cara melontarkan pertanyaan, mengajukan masalah atau kasus, memberi kesempatan bertanya, menjawab, dan sebagainya. Seperti yang diungkapkan oleh Sanjaya bahwa peran guru sebagai fasilitator artinya guru harus memberikan pelayanan untuk memudahkan para siswa dalam proses pembelajaran.⁸

Peran guru sebagai fasilitator juga dapat dilihat ketika guru mampu bertindak untuk menyediakan fasilitas pembelajaran berupa metode, media serta peralatan belajar. Menurut Mulyasa indikator peran guru sebagai fasilitator yaitu tindakan guru untuk membantu peserta didik dalam pembelajaran, pemahaman siswa saat proses pembelajaran, dan mampu menyikapi perbedaan pada tiap-tiap siswa. Hal tersebut dilakukan sebagai alat ukur untuk mengukur kemampuan peserta

⁸ Sulistriani, Joko Santoso, dan Srikandi Oktaviani, "*Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*", *Journal Of Elementary School Education (Jouese)* 3, no. 1, 2021, 58.

didiknya. Selain itu, guru juga harus membagikan waktunya untuk konsultasi seputar materi dan lainnya jika diperlukan. Dari situlah guru dapat membantu serta mengatasi kesulitan-kesulitan yang ada didiri peserta didik.⁹

Menurut penelitian terdahulu, peran guru sebagai fasilitator terbukti bisa meningkatkan hasil belajar para peserta didik pada mata pelajaran Akuntansi. Hasil belajar tersebut tergolong ke dalam kategori yang sangat baik dengan presentase 81,2 persen di kelas AK 2. Jadi, peranan guru sebagai fasilitator yang diterapkan dalam penelitian tersebut terbukti secara ilmiah mampu memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Tetapi permasalahan yang timbul dalam penelitian ini yaitu guru belum mampu memposisikan diri sebagai guru, maksudnya guru masih menganggap dirinya sebagai atasan dan peserta didik sebagai bawahan yang harus mematuhi perintah guru.¹⁰

Sedangkan, dalam penelitian terdahulu yang meneliti tentang peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran di SMPN 1 Wonosobo dihasilkan bahwa guru mata pelajaran agama di kelas XI sudah melakukan peranan guru sebagai fasilitator dengan baik. Jadi peran guru terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih aktif dan kreatif. Tetapi permasalahannya terdapat pada pembelajaran yang kurang maksimal karena guru terbiasa dengan pembelajaran tatap muka yang kemudian diganti dengan pembelajaran daring. Selain itu, terkadang guru juga masih belum maksimal menjalankan perannya sebagai seorang fasilitator karena ada beberapa indikator yang tidak biasa

⁹ Sulistriani, Joko Santoso, dan Srikandi Oktaviani, "Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar", *Journal Of Elementary School Education (Jouese)* 3, no. 1, 2021, 58.

¹⁰ Endang Purwaningsih dan Okianna. "Peranan Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX SMK", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 5. No 10, 2018. 54

dilakukan dalam pembelajaran sehari-hari.¹¹

Proses pembelajaran di tahun ini, terdapat berbagai kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah Indonesia dan harus kita taati seperti PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat), wajib menggunakan masker, Social Distancing, dan Physical Distancing untuk mengurangi pertumbuhan virus corona. Adanya kebijakan-kebijakan tersebut sangat berpengaruh dalam pendidikan. Pada kondisi itu, jarak, waktu jam pembelajaran, dan lokasi menjadi masalah yang sangat besar. Seiring dengan turunnya penularan virus corona setelah dilaksanakan vaksinasi, maka pemerintah memperbolehkan tiap sekolah melaksanakan pembelajaran *hybrid*. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri oleh guru yang harus melaksanakan kegiatan secara tatap muka dan secara daring.¹²

Berdasarkan hasil pra penelitian, MTs Negeri 1 Kota Mojokerto ini sudah melaksanakan pembelajaran langsung dan terbatas, yaitu menerapkan pembelajaran hybrid secara bergantian pada tiap-tiap kelas dan berlakunya pemotongan jam pelajaran. Kegiatan pembelajaran tersebut dilakukan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku. Meskipun begitu, guru IPS di MTsN 1 Kota Mojokerto tersebut tetap menerapkan perannya sebagai seorang fasilitator pada peserta didik. Guru juga memberikan fasilitas untuk memudahkan proses pembelajaran, seperti menciptakan suasana yang nyaman dan sesuai dengan perkembangan peserta didik.

Peran guru sebagai fasilitator ini menjadikan peserta didik dapat

¹¹ Ria Agusti, Skripsi: "*Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Wonosobo*".(Lampung: UIN Raden Intang, 2020)

¹² Helleni Fabnesia dkk., "*Pengaruh Model Pembelajaran Hybrid Learning Dengan Metode Tutor Sebaya Terhadap Hasil Pengelasan Pada Siswa SMKS Yabhinka*", Research and Development Journal Of Education 7, no. 2, 2021, 532.

menumbuhkan pola berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis tersebut dapat dilihat ketika peserta didik menjawab, bertanya, berpendapat, dan menjelaskan suatu fenomena sosial. Peserta didik menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru untuk menguji apakah mereka paham atau tidak dengan materi yang diajarkan. Guru juga memberikan kesempatan mereka untuk aktif dalam kelas seperti bertanya, berpendapat atau menjelaskan ketika disuruh untuk menjelaskan, menjawab pertanyaan, berdiskusi dengan teman, dan sebagainya.

Dari beberapa paparan tersebut, maka peneliti ingin melaksanakan penelitian secara lebih dalam lagi dengan mengangkat judul **“Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto”**.

A. Fokus Penelitian

Setelah mengetahui konteks penelitian diatas, maka peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai fasilitator bagi siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto.
3. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai fasilitator dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto.

B. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat dalam pembelajaran IPS, adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menjadikan bahan penelitian ilmiah sebagai konteks pendidikan tentang meningkatkan kinerja guru sebagai fasilitator serta dapat menumbuhkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.
- b. Sebagai bahan rujukan untuk penelitian yang akan datang terkait peran guru sebagai fasilitator untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Fakultas

Peneliti berharap, dari hasil penelitian ini nantinya akan dijadikan sebagai bahan informasi serta dokumentasi di FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

b. Bagi Guru

Memberikan suatu gambaran serta motivasi kepada para guru agar lebih memaksimalkan lagi ketika menjalankan perannya sebagai fasilitator dalam pembelajaran IPS.

c. Bagi Sekolah

Memberikan masukan dan informasi bagi MTs Negeri 1 Kota Mojokerto dalam penerapan peran guru sebagai fasilitator agar kemampuan berpikir kritis para peserta didik dapat tumbuh di pembelajaran IPS.

d. Bagi peserta didik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pentingnya kemampuan berpikir kritis di masa sekarang bagi kehidupan di masa yang akan datang.

e. Bagi Peneliti

Mengetahui bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto. Dengan begitu, peneliti mampu menambah wawasan dan pengalaman yang didapat saat terjun langsung ke lapangan.

C. Orisinalitas Penelitian

Supaya terhindar dari plagiasi penelitian yang sudah ada sebelumnya, maka peneliti mencantumkan orisinalitas penelitian. Dengan begitu dapat diketahui mana saja objek-objek yang berbeda antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sehingga tidak terjadi kesamaan. Beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai perbedaan serta persamaan dengan penelitian ini, yakni:

- 1) Penelitian terdahulu yang diteliti oleh Siti Shofiya dan Septi Budi tentang peranan guru sebagai fasilitator bertujuan untuk melihat bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran IPA dan apa saja faktor-faktor penghambatnya. Hasil dari penelitian ini yaitu guru IPA menerapkan peran guru sebagai fasilitator dengan baik seperti guru mempersiapkan media pembelajaran, metode, strategi, dan sebagainya sehingga pembelajaran berjalan dengan baik. Faktor penghambatnya yakni kurangnya fasilitas sekolah salahsatunya yaitu proyektor dan peserta didik kurang memanfaatkan fasilitas yang diberika guru. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi. Perbedaannya yakni pada sekolah yang diteliti, mata

pelajarannya, dan fokus penelitian yang diteliti. Sedangkan persamaannya yakni sama-sama meneliti peran guru sebagai fasilitator.¹³

- 2) Penelitian oleh Imas Komalasari yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir siswa, mengetahui faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dan untuk mengetahui kemampuan berpikir siswa pada mata pelajaran IPS di sekolah tersebut. Hasil yang didapati yaitu metode yang diterapkan oleh guru menggunakan metode kooperatif terbukti dapat mengembangkan pola pikir siswa dan kemampuan berpikir siswa meningkat setelah penerapan metode tersebut. Persamaannya yaitu sama-sama mengkaji tentang kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS. Sedangkan perbedaannya terdapat pada upaya guru, dan jenjang pendidikannya.¹⁴
- 3) Penelitian oleh Sahbudin tentang bagaimana meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model inkuiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa serta apa saja faktor penghambatnya. Hasil yang didapat oleh peneliti yaitu model inkuiri tersebut dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, siswa menjadi aktif merespon guru dan bertanya. Tetapi terdapat faktor penghambat seperti keaktifan siswa tidak merata hanya sebagian saja yang antusias pada pembelajaran. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti kemampuan berpikir

¹³ Siti Shofiya dan Septi Budi. "Peran Guru IPA SMP Sebagai Fasilitator Dalam Kegiatan Belajar Dari Rumah", Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran 3, no. 2. 2020.

¹⁴ Imas Komalasari, Skripsi: "Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran IPS". (Jakarta: UPI, 2020)

kritis siswa. Perbedaannya yaitu menggunakan model inkuiri, mata pelajaran PPKN, dan jenjang pendidikan SMA.¹⁵

- 4) Penelitian oleh Rizaldi tentang peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Diketahui hasil dari penelitian ini yaitu peran guru sebagai seorang fasilitator dalam mata pelajaran Ekonomi masuk kategori baik dengan presentase 77,89 persen. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang peran guru sebagai fasilitator dan memakai pendekatan kualitatif deskriptif. Sedangkan, perbedaannya yaitu pada mata pelajaran Ekonomi, guru Ekonomi, dan tingkat pendidikannya.¹⁶
- 5) Penelitian yang diteliti oleh Dede Nuraida bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil dari penelitian tersebut yaitu guru berperan penuh dengan cara menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan agar siswa dapat aktif bertanya, berpendapat, dan menjawab dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat aktif dan kelas berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang peran guru serta berpikir kritis siswa. Perbedaannya penelitian ini tidak memfokuskan peran guru sebagai fasilitator, tidak ada jenjang tingkatan pendidikan, kelas, dan mata pelajaran.¹⁷

Di dalam orisinalitas penelitian ini, peneliti juga menyajikan dalam bentuk tabel, antara lain:

¹⁵ Sahbudin, Skripsi: *“Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKN Melalui Model Inkuiri Di SMAN 2 Lambu Kabupaten Bima”*. (Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020).

¹⁶ Rizaldi. Skripsi: *“Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 4 Pekanbaru”*. (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2019)

¹⁷ Dede Nuraida, *“Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Proses Pembelajaran”*. Jurnal Teladan 4, no. 1, 2019.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama, Judul, Bentuk (S/T/Dis), Penerbit, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Siti Shofiya dan Septi Budi, Peran Guru IPA SMP Sebagai Fasilitator Dalam Kegiatan Belajar Dari Rumah, Jurnal: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains, 2020	Sama-sama meneliti tentang peran guru sebagai Fasilitator	Fokus pada proses pembelajaran IPA dan menggunakan kualitatif fenomenologi	Fokus penelitiannya adalah peran guru sebagai fasilitator dalam menumbuhkan kemampuan berpikir peserta didik. pada penelitian ini dilakukan pada saat pembelajaran IPS, dan objek penelitiannya yakni guru IPS kelas VIII dan peserta didiknya.
2.	Imas Komalasari, Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran IPS (Studi Literatur), Skripsi: Universitas Pendidikan Indonesia, 2020	Sama-sama mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS	Fokus terhadap upaya guru dan tingkat pendidikannya di sekolah dasar	Fokus penelitiannya adalah peran guru sebagai fasilitator dalam menumbuhkan kemampuan berpikir peserta didik. pada penelitian ini dilakukan pada saat pembelajaran IPS, dan objek penelitiannya yakni guru IPS kelas VIII dan peserta didiknya.
3.	Sahbudin, Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKN Melalui Inkuiri Learning Di SMA	Sama-sama meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan menggunakan kualitatif deskriptif	Fokus pada mata pelajaran PPKN melalui model PBL	Fokus penelitiannya adalah peran guru sebagai fasilitator dalam menumbuhkan kemampuan berpikir peserta

	Negeri 2 Lambu Kabupaten Bima, Skripsi: 2020			didik. pada penelitian ini dilakukan pada saat pembelajaran IPS, dan objek penelitiannya yakni guru IPS kelas VIII dan peserta didiknya.
4.	Rizaldi, Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 4 Pekanbaru, Skripsi: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2019	Sama-sama meneliti tentang peran guru sebagai fasilitator	Fokus penelitian pada peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran Ekonomi	Fokus penelitiannya adalah peran guru sebagai fasilitator dalam menumbuhkan kemampuan berpikir peserta didik. pada penelitian ini dilakukan pada saat pembelajaran IPS, dan objek penelitiannya yakni guru IPS kelas VIII dan peserta didiknya.
5.	Dede Nuraida, Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Proses Pembelajaran, Jurnal Teladan: Universitas PGRI Ronggolawe, 2019.	Sama-sama meneliti tentang peran guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa	Perbedaannya tidak menggunakan peran guru sebagai fasilitator dan tidak ada jenjang pendidikan	Fokus penelitiannya adalah peran guru sebagai fasilitator dalam menumbuhkan kemampuan berpikir peserta didik. pada penelitian ini dilakukan pada saat pembelajaran IPS, dan objek penelitiannya yakni guru IPS kelas VIII dan peserta didiknya.

F. Definisi Istilah

Penelitian ini mengambil judul tentang peran guru sebagai fasilitator dalam menumbuhkembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS sehingga peneliti menjabarkan istilah yang digunakan dalam penelitian, antara lain:

1. Peran Guru Sebagai Fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator adalah ketika guru berperan memberikan pelayanan atau memfasilitasi peserta didik seperti mendengarkan, sabar, menghargai, melebur, sebanding, berwibawa, dan sebagainya untuk mencapai tujuan pendidikan.

2. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Kemampuan berpikir kritis adalah suatu kemampuan berpikir yang dimiliki oleh manusia bersifat rasional dan mempunyai pandangan terhadap suatu keadaan atau permasalahan. Kemampuan berpikir kritis siswa mampu ditunjukkan dari menganalisis keadaan, merumuskan, bertanya, menjawab, memecahkan masalah, dan menyimpulkan.

3. Mata Pelajaran IPS

Mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial adalah suatu nama pelajaran integrasi yang terdiri dari beberapa macam disiplin ilmu seperti geografi, sosiologi, ekonomi, psikologi sosial, hukum, kewarganegaraan, sejarah, dan ilmu sosial lainnya.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Pada penulisan BAB I berisi tentang pendahuluan yang dapat diartikan sebagai rencana awal sebelum melaksanakan sebuah penelitian. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan Teori

Pada BAB II berisi tentang teori-teori dari seorang ahli yang berdasar pada buku, jurnal nasional maupun jurnal internasional, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan peran guru sebagai fasilitator yang dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam landasan teori, terdiri dari landasan teori dari variabel peran guru sebagai fasilitator, berpikir kritis, dan mata pelajaran IPS, serta juga berisi mengenai kerangka berpikir.

BAB III: Metode Penelitian

Dalam penulisan BAB III berisikan tentang penjelasan mengenai rencana penelitian seperti, lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan prosedur penelitian.

BAB IV: Paparan Data dan Hasil Penelitian

BAB IV berisi tentang paparan data dan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, terdiri dari deskripsi objek penelitian dan hasil berupa penyajian data-data penelitian.

BAB V: Pembahasan

BAB V berisikan tentang pembahasan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan serta menjawab rumusan masalah tentang peran guru sebagai

fasilitator dalam menumbuhkan kemampuan berpikir siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto.

BAB VI: Penutup

Pada BAB VI berisi tentang kesimpulan serta saran dari seluruh isi dan hasil dalam penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Peran Guru

a) Pengertian Peran Guru

Peran menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia diartikan sebagai tokoh atau pemeran utama, sebuah tingkah pada tiap individu ataupun seseorang yang mempunyai kedudukan di lingkungan masyarakat, dan pemain lawak pada permainan makyong. Sedangkan pengertian guru di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia yaitu seseorang yang bekerja menjadi pengajar, pembimbing, dan diartikan sebagai tugas profesi.¹⁸

Menurut Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 pasal satu, guru adalah seorang pendidik profesional yang mempunyai tugas utama sebagai pendidik, melatih, membimbing, mengarahkan, menilai, serta mengevaluasi para peserta didiknya dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan menengah keatas.¹⁹

Guru merupakan tenaga pendidik yang mengajarkan sejumlah pengetahuan berupa ilmu kepada peserta didiknya di sekolah. Tidak hanya itu, guru juga memiliki tugas untuk memberikan contoh sikap dan nilai-nilai yang baik untuk peserta didiknya agar mereka mempunyai kepribadian baik, sopan,

¹⁸ Nuha Amatullah, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Masa Pandemi", Jurnal Pendidikan 1, no. 1, 2020.

¹⁹ Citra Lasha, "Implementasi Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Diwajibkan Harus Menyelesaikan Minimal Strata Satu Dalam Meningkatkan Kualitas Tenaga Pendidik (Study Kasus di UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin)", Jurnal Pemerintah dan Politik 3, no. 2, 2018.

tanggung jawab, dan sebagainya. Guru juga membimbing dan mendidik peserta didiknya untuk mengembangkan potensi serta bakat yang mereka miliki. Sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 31, sebagai berikut:²⁰

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

صَادِقِينَ

Artinya: Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!”

Berdasarkan ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT mengajarkan nabi Adam nama-nama benda tersebut kepada malaikat. Maka dari itu, kata *allama* diartikan mengajar dan kata *muaddib* berasal dari kata mengajar. Hal tersebut merupakan tugas guru dan seorang guru diharuskan untuk mempunyai komitmen pada tugas-tugasnya agar menjadi guru yang profesional. Seorang guru dapat dikatakan profesional apabila dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan menerapkan sikap komitmen terhadap mutu suatu proses pembelajaran, menambah pengetahuan, memperbarui strategi atau cara pembelajaran sesuai dengan zamannya, dan mempunyai landasan yang tinggi bahwa tugas guru adalah menyiapkan generasi yang baik di masa depan.

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ

²⁰ Nur Ilahi, “Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial”. Jurnal Asy-Syukriyyah 21, no. 1, 2020.

Artinya: Mereka menjawab, “Mahasuci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Mengetahui, Mahabijaksana.”

Berdasarkan ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT sudah mengajarkan kepada Nabi Adam atas segala sesuatu yang ada di bumi dan langit. Allah SWT juga memberikan perintah agar umat manusia dapat menjadi pendidik yang baik serta dapat meraih kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Maka dari itu, Allah SWT mengutus nabi dan rasul agar dapat mengajarkan kepada manusia melalui petunjuk-Nya sehingga manusia dapat memahami ilmu pengetahuan dan beretika baik.

Menurut penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru adalah tenaga pendidik yang profesional dan mempunyai beberapa tugas serta peran penting untuk mendidik, mengajar peserta didiknya, memberi arahan, dan mengevaluasi dalam bentuk penilaian dalam suatu lembaga pendidikan yaitu sekolah. Guru juga harus mempunyai wawasan dan pengetahuan luas dibidangnya agar mampu menumbuhkan kemampuan serta keterampilan peserta didiknya.

b) Peran Guru

Sebagai seorang guru, pastinya mempunyai beberapa peran penting dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Oemar Hamalik terdapat beberapa peran guru yang harus diterapkan dengan baik, sebagai berikut:

- 1) Seorang Fasilitator, harus mampu menyediakan kebutuhan peserta didik untuk memudahkan mereka memahami materi selama kegiatan pembelajaran.

- 2) Seorang pembimbing, guru mampu membantu peserta didik mengatasi kesusahan yang terjadi ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 3) Sebagai seorang penyedia lingkungan, guru harus berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menantang saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 4) Seorang model, guru harus mampu memberikan sikap dan contoh yang baik terhadap peserta didiknya agar mereka bersikap baik pula.
- 5) Seorang komunikator, guru harus melakukan komunikasi secara langsung dengan bahasan dan kalimat yang baik pada peserta didik, orang tua peserta didik, serta masyarakat.
- 6) Seorang inovator, guru ikut serta dalam memberikan informasi usaha-usaha baru kepada masyarakat sekitar.
- 7) Seorang evaluator, guru memberikan penilaian pada kemajuan-kemajuan belajar peserta didik.
- 8) Seorang agen modal dan politik, guru ikut serta dalam pembinaan moral di masyarakat dan peserta didik dengan berperan dalam upaya-upaya pembangunan.
- 9) Sebagai seorang yang kognitif, guru harus mampu memperluas ilmu dan memberikan ilmunya pada peserta didik dan masyarakat.
- 10) Seorang manajer, guru dapat menjadi seorang pemimpin kelompok peserta didiknya ketika proses pembelajaran di sekolah.²¹

Menurut Oemar Hamalik terdapat beberapa peranan guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas yakni:

²¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), hlm 9.

- 1) Sebagai seorang pengajar dengan tugas memberikan pelayanan terhadap peserta didik supaya mereka bisa menjadi peserta didik yang sesuai dengan visi misi sekolah.
- 2) Sebagai seorang pembimbing, hal ini bertujuan untuk memberikan arahan atau bimbingan pada peserta didik untuk mencapai pemahaman yang dibutuhkan dalam melaksanakan penyesuaian diri pada sekolah, lingkungan keluarga, dan masyarakat.²²

Dari pembahasan tersebut, maka bisa disimpulkan bahwa peran guru sangat penting bagi dunia pendidikan. Guru berperan sebagai pengganti orang tua di sekolah yang mempunyai banyak tugas, guru harus mampu mengarahkan peserta didiknya agar mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran. Guru juga berperan untuk mencerdaskan dan meningkatkan berbagai kemampuan peserta didiknya sehingga memang tugas guru bukan hanya sekedar untuk mentransfer ilmu saja. Guru juga harus memberikan contoh dan sebagai teladan yang baik agar mampu menjadikan peserta didiknya sebagai manusia seutuhnya.

2. Peran Guru sebagai Fasilitator

Peranan guru sebagai fasilitator menurut teori Wina Sanjaya ialah guru memiliki peran untuk memberikan pelayanan serta memudahkan peserta didiknya ketika pembelajaran di sekolah. Teori tersebut memberi pengertian bahwa sebagai seorang fasilitator guru memiliki kewajiban untuk memberikan layanan dan menyediakan fasilitas pembelajaran agar kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan. Berdasarkan penjelasan teori

²² Ibid, hlm. 11

tersebut maka dapat ditegaskan bahwa peran guru sebagai seorang fasilitator mempunyai konsekuensi pada perubahan pola hubungan guru dengan peserta didik dengan sifat “top-down” dan sifat tersebut menjadi sifat kemitraan.²³

Menurut Brummelen, peran guru sebagai fasilitator merupakan peran yang memberikan fasilitas kepada peserta didik ketika pembelajaran berlangsung. Bertujuan agar peserta didik dapat menciptakan pemahaman mereka sendiri terhadap materi yang sudah diajarkan. Menurut Darmadi peran guru sebagai fasilitator mempunyai tugas untuk memberikan fasilitas kepada peserta didik agar mereka mampu mengembangkan keterampilan, kemampuan, dan menemukan bakatnya. Hal tersebut menjelaskan bahwa guru sebagai seorang fasilitator yaitu guru mampu menciptakan suasana belajar yang tidak hanya berpusat kepadanya saja melainkan pada peserta didiknya sehingga mereka dapat meningkatkan keaktifan di kelas saat pembelajaran berlangsung.²⁴ Seperti yang diungkapkan oleh Sindhunata yakni guru harus bisa menjalin keakraban dengan peserta didiknya agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.²⁵

Menurut Mulyasa, guru sebagai fasilitator harus memperhatikan beberapa hal yang harus diterapkan. Hal-hal tersebut yakni:²⁶

1. Tindakan guru dalam memfasilitasi peserta didik ketika pembelajaran berlangsung. Tindakan tersebut dapat dilakukan guru dengan cara bersikap yang baik. Sikap yang baik sangat berpengaruh kepada peserta

²³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), hlm. 42.

²⁴ Bertha Natalina, *Profesi Keguruan: Kompetensi dan Permasalahan*. (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021) hlm. 54

²⁵ Sindhunata, *Pendidikan: Kegelisahan Sepanjang Zaman* (Yogyakarta: Kanisius, 2015) hlm. 8

²⁶ Ibid, hlm. 55

didik karena guru akan mudah diterima dan pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuannya.

2. Pemahaman guru kepada peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. Guru memang harus bisa memahami peserta didik agar guru dapat mempersiapkan rancangan pembelajaran yang seperti apa yang akan diterapkan.
3. Guru membekali berbagai kompetensi yang baik agar tidak gagal menghadapi perannya seperti mendidik, membimbing, menyalurkan ilmu, dan meningkatkan potensi peserta didiknya.

Peran guru sebagai fasilitator memang sangat diperlukan dalam dunia pendidikan di masa sekarang. Guru seringkali dianggap sebagai satu-satunya pusat informasi bagi peserta didik. Dengan diterapkannya kurikulum 13, guru diharuskan mampu memberikan fasilitas berupa apa saja yang dibutuhkan ketika pembelajaran berlangsung. Pembelajaran diharapkan tidak selalu berpusat kepada guru saja melainkan peserta didik diharapkan dapat aktif dan mendominasi ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikannya. Pernyataan sesuai dengan pendapat dari Sindhunata bahwa sebagai seorang fasilitator guru harus memberikan kesempatan kepada peserta didik agar mereka dapat aktif bertanya, menjawab, berpendapat dan sebagainya supaya kelas menjadi interaktif ada timbal balik antara guru dengan peserta didik.²⁷

²⁷ Op.Cit Sindhunata, hlm. 8

Adapun beberapa peran guru sebagai fasilitator menurut Rina Lusiana, sebagai berikut:²⁸

1. Tidak mendominasi, artinya guru mampu memposisikan dirinya sebagai seseorang yang memiliki wawasan tinggi dan dianggap menjadi “figur” yang harus dijadikan teladan sehingga siswa dapat berperan aktif. Hal tersebut dapat memberikan kesempatan siswa untuk menjadi pelaku utama ketika proses pembelajaran berlangsung.
2. *Coaching* atau pelatih, artinya guru harus mampu memberikan arahan serta melatih siswa untuk meningkatkan potensinya. Guru juga memberikan pertanyaan kepada siswa agar mampu menjalin hubungan secara timbal balik sehingga kelas menjadi aktif.
3. Memberi hak berpendapat, artinya setiap siswa akan diberi kesempatan oleh guru untuk menyampaikan berbagai pendapat yang ada dalam pikiran mereka.
4. Menjadi seorang teman, artinya guru harus bisa diterima oleh para siswanya. Hal tersebut dapat diterapkan dengan cara guru harus mampu mengimbangi dirinya dengan siswa. Dengan begitu penyampaian materi akan dapat diterima oleh siswa.
5. Menjadi pembelajar, artinya guru tidak hanya menjadi pendidik saja melainkan juga sebagai pembelajar agar dapat memahami siswanya. Guru juga harus terus meningkatkan wawasan dan potensinya agar dapat memberikan pengaruh kuat pada proses perkembangan siswa.

²⁸ Anggita Dwi, “Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Dunia Pendidikan”, Jurnal Pendidikan 3, no. 2, 2021.

3. Konsep Berpikir Kritis

Seiring dengan adanya perkembangan zaman, maka akan berkembang pula pola pikir manusia. Di zaman yang sudah modern ini kemampuan berpikir kritis sangat dibutuhkan untuk mengkritisi sebuah permasalahan serta informasi yang ada di lingkungan sekitar. Manusia yang dapat berpikir kritis akan dijauhkan dari berita atau informasi yang tidak benar. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al Baqarah ayat 219, sebagai berikut:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا
وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang khamar dan judi. Katakanlah, “pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia. Tetapi dosanya lebih besar daripada manfaatnya.” Dan mereka menanyakan kepadamu (tentang) apa yang (harus) mereka infakkan. Katakanlah, “kelebihan (dari apa yang diperlukan).” Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu memikirkan.”

Ayat tersebut merupakan suatu dorongan agar umat manusia dapat berpikir secara kritis dalam menanggapi beberapa hal yang ada di kehidupan ini. Maka dari itu, manusia dapat memilih dan menentukan dirinya untuk menjadi baik ataupun buruk. Perilaku manusia tanpa berpikir dapat menghancurkan diri sendiri demi kesenangan semata sehingga kemampuan berpikir kritis dan berakal baik memang harus dimiliki oleh setiap manusia. Hal tersebut dapat menjauhkan manusia dari hal-hal buruk yang tidak ada manfaatnya.

Banyak sekali para ahli yang menjabarkan tentang definisi dari berfikir kritis. Menurut Johnson berfikir kritis adalah sebuah proses yang sudah terorganisasi oleh peserta didik untuk mengevaluasi bukti, memecahkan masalah, berasumsi, dan sebagainya. Salah satu tujuan dari berfikir kritis ialah agar seseorang dapat memahami sesuatu secara mendalam. Menurut Gulbahar ketika kemampuan berpikir peserta didik maka proses pembelajaran tersebut dapat dikatakan mencapai tujuan pembelajaran.²⁹ Kemampuan berpikir kritis ini ada dalam tiap-tiap diri seseorang dan akan handal jika dilatih karena seseorang dapat belajar untuk berpikir secara kritis kemudian otak akan berusaha memahami suatu pengalaman atau permasalahan yang terjadi.³⁰

Mempunyai kepercayaan diri karena memiliki pengetahuan yang dalam menyelesaikan masalah dan pengambilan suatu keputusan dengan memaksimalkan keterampilan serta kemampuan melalui berbagai proses dengan tanpa menghilangkan cara berinteraksi yang baik dengan setiap orang. Berpikir kritis bukan hanya mampu berpendapat tanpa memperhatikan bagian-bagian yang penting di dalamnya. Berpikir kritis membutuhkan ilmu pengetahuan dan pengalaman dengan berpegang teguh kepada sumber-sumber yang benar. Hal tersebut dikarenakan dapat mendorong rasa percaya diri seseorang untuk mengungkapkan gagasan yang baik. Peserta didik dapat mengutamakan kepribadian dari cara-cara berpikir yang benar yakni tidak memihak salah satu pihak dan menjatuhkan pihak lainnya agar tidak menimbulkan kebencian antara kedua belah pihak.

²⁹ Lilis Nuryanti, Siti Zubaidah dan Markus Diantoro. "Analisa Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 3. No. 2. 2018.

³⁰ Didit Nantara, "Menumbuhkan Berpikir Kritis Pada Siswa Melalui Peran Guru dan Peran Sekolah". *Jurnal Ilmu Pembelajaran dan Pendidikan* 6, no. 1, 2021.

Menurut Robert H. Ennis kemampuan berpikir kritis merupakan cara seseorang untuk berpikir *reflektif* dan masuk akal serta berdasarkan fakta untuk menentukan apa yang benar-benar terjadi. Berpikir kritis akan terus memberikan hal-hal yang mempunyai nilai-nilai penting didalamnya. Berpikir kritis juga mempunyai peran yang penting dan bersifat positif di dalam pembelajarannya. Setiap orang yang mampu berpikir kritis akan terlihat peka terhadap berbagai informasi atau topik yang sedang terjadi dan mereka dapat mengatasinya dengan baik.³¹

Berpikir kritis juga termasuk keterampilan secara mendalam bagi suatu persoalan, berita, ataupun informasi. Menurut Cottrell berfikir kritis merupakan sebuah proses memberi penilaian yang mendorong adanya hubungan timbal balik pada sikap dengan kemampuan dasar. Sedangkan, menurut Facione kemampuan berpikir kritis adalah suatu pemikiran yang mempunyai tujuan seperti memecahkan masalah, membenarkan suatu bukti, menganalisis, dan sebagainya. Terdapat beberapa indikator berpikir kritis yang dikemukakan oleh Facione, antara lain:³²

Tabel 1.2
Indikator Berpikir Kritis

No	Komponen	Indikator
1.	<i>Interpretation</i>	Siswa mampu menjabarkan suatu informasi yang diterima secara lisan menggunakan bahasa mereka sendiri.

³¹ Robert H. Ennis, *Goals For Chrritical Thingking Curriculum: In Al Costa (ed) Developing Minds: A Resource Book For Teaching Thingking* (Alexandria: ASCD Cetakan ke 2, 2015) hlm. 63

³² Hananto Purbonugroho, Teguh Wibowo, & Heru Kurniawan, “*Analisis Berpikir Kritis Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Open Ended Matematika*”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 7, no. 2, 2020.

2.	<i>Analysis</i>	Siswa mampu menganalisis konsep atau permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sosial.
3.	<i>Evaluation</i>	Siswa mampu mengumpulkan berbagai informasi sesuai dengan faktanya.
4.	<i>Inference</i>	Siswa mampu membuat kesimpulan dari suatu informasi atau pendapat.
5.	<i>Explanation</i>	Siswa mampu memberikan alasan yang logis dari kesimpulan yang sudah dibuat.
6.	<i>Self Regulation</i>	Siswa mampu memberikan jawaban atas pertanyaan yang dilontarkan guru.

4. Ilmu Pengetahuan Sosial

a) Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah satuan dari beberapa cabang ilmu-ilmu sosial seperti ekonomi, sejarah, geografi, sosiologi, budaya, hukum dan politik. IPS juga merumuskan dasar realitas dengan fenomena sosial yang membentuk aspek, pendekatan, maupun cabang beberapa ilmu sosial seperti sejarah, geografi, sosiologi, ekonomi, filsafat, antropologi, psikologi sosial, dan politik.³³

Ilmu pengetahuan sosial dapat juga diartikan sebagai suatu upaya pembinaan baik dari segi pengetahuan maupun kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa yang diharapkan agar mempunyai kesadaran serta tanggungjawab tinggi pada lingkungan sekitar dan diri sendiri. Hal tersebut dikarenakan karena mata pelajaran IPS ini termasuk dalam human relationship sehingga

³³ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*. (Jakarta: PT Bumi Akasara, 2019), hlm. 171

harus benar-benar dipahami. Melalui pemahaman tersebut maka akan sangat berguna bagi siswa di kehidupan yang akan datang.³⁴

Pengertian IPS menurut Ruminiati adalah gabungan dari berbagai mata pelajaran seperti ekonomi, geografi, sejarah, sosiologi, dan antropologi. Maksud dari gabungan tersebut ialah untuk memudahkan peserta didik mempelajari banyaknya keberagaman aspek-aspek sosial dari berbagai disiplin ilmu. Mempelajari materi-materi IPS pada hakekatnya ialah menelaah interaksi sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat (sosial budaya dan fisik).³⁵

Menurut Su'ud, IPS merupakan bentuk dari ilmu pengetahuan yang integratif seperti sosial, filsafat, pendidikan, agama dan teknologi. Pembelajaran IPS juga berasal dari penyesuaian disiplin ilmu humaniora, sosial, dan aktivitas manusia dalam kehidupan yang kemudian dijabarkan secara ilmiah untuk tujuan pendidikan.³⁶ IPS dirumuskan berdasarkan realistik dan fenomena sosial yang diwujudkan dengan cabang-cabang ilmu sosial. Tujuan pembelajarannya yaitu untuk mengembangkan potensi-potensi peserta didik supaya peka terhadap permasalahan serta fenomena sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat.³⁷

Pendidikan IPS merupakan suatu upaya dalam peningkatan kualitas pendidikan terutama dalam peningkatan sumber daya manusia. Dengan belajar

³⁴ Eliana Yunita dan Mardawani. *Konsep Dasar IPS*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), hlm. 4-5

³⁵ Friendha Yunanta, "Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar", *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasa 1*, no. 2, 2020.

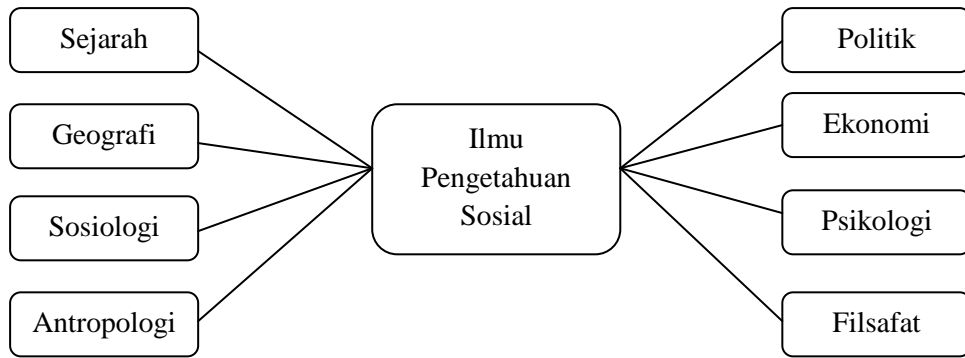
³⁶ Aji Permana, *Strategi Pembelajaran IPS Kontemporer* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hlm. 4-5.

³⁷ Toni Nasution dan Maulana Arafat, *Konsep Belajar IPS* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018) hlm.

IPS peserta didik akan mampu menumbuhkan kualitasnya di dalam aspek pengetahuan, nilai, sikap, dan komunikasinya. Pembelajaran IPS juga berkembang melalui kondisi sosial masyarakat dan budaya yang ada di lingkungan sekitar guna sebagai bekal bagi peserta didik ketika sudah terjun dalam masyarakat. Pembelajaran IPS ini memiliki tujuan untuk memahami dan berpartisipasi secara aktif dalam lingkungan sosial masyarakat, negara, maupun dunia. Hal tersebut membuktikan bahwa IPS benar-benar bisa meningkatkan pemahaman berbagai konsep sosial dan pola berpikir kritis bagi yang mempelajarinya.³⁸

Menurut beberapa pengertian dan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan IPS merupakan bagian yang tidak dapat terpisah dalam dunia pendidikan karena ilmu pengetahuan sosial tersusun dari beberapa macam kondisi, peristiwa, serta situasi sosial di kehidupan masyarakat. Pendidikan ilmu pengetahuan sosial mempunyai berbagai prinsip atau aspek dari berbagai aktivitas manusia yang sudah dikembangkan sehingga sangat penting sekali dipelajari dari sekolah dasar hingga di perguruan tinggi karena nantinya peserta didik akan menjadi bagian dari masyarakat. Terdapat beberapa disiplin ilmu yang digambarkan dalam keterpaduan cabang-cabang ilmu pengetahuan sosial, antara lain:

³⁸ Henni Endayani, “*Sejarah dan Konsep Pendidikan IPS*”. Jurnal ITTIHAD 11. No. 2. 2018.



Gambar 2.1 Keterpaduan Cabang Ilmu Pengetahuan Sosial

b) Ruang Lingkup IPS

Pada tingkat pendidikan menengah pertama ruang lingkup IPS semakin diperluas dari jenjang sebelumnya. Keluasan materi semakin memiliki bobot dan tajam sesuai dengan pendekatannya masing-masing. Pendekatannya seperti pendekatan sistem dan pendekatan interdisipliner atau multidisipliner yang dapat dipilih sesuai kebutuhan karena memang pembelajaran IPS merupakan sarana untuk melatih daya nalar dan pola pikir peserta didik secara berkelanjutan. Materi-materi IPS diambil dari berbagai disiplin ilmu yang kemudian di bentuk dalam berbagai golongan sebagai bentuk kepentingan sekolah. Pada tingkatan sekolah menengah pertama mata pelajaran IPS memuat materi ekonomi, sosiologi, geografi, dan sejarah. Materi IPS tersebut disesuaikan dan dipilih dengan tujuan pembelajaran dan jenjang pendidikannya sehingga biasanya akan berbeda-beda diberbagai tingkatan pendidikan.³⁹

³⁹ Ibid, hlm 123

Dari adanya penjelasan diatas maka dapat disimpulkan ruang lingkup IPS yakni:⁴⁰

- 1) Secara signifikan materi-materi IPS berhubungan dengan lingkungan masyarakat.
- 2) Kejadian sosial, fenomena, dan gejala juga berhubungan dengan kehidupan masyarakat.

c) Tujuan IPS

Tujuan mata pelajaran IPS yakni untuk menumbuhkan berbagai kemampuan peserta didik supaya mereka peka terhadap permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat, terampil dalam memberikan solusi, memiliki mental positif terhadap adanya ketimpangan sosial, dan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Semua tujuan tersebut dapat dicapai oleh peserta didik melalui adanya mata pelajaran IPS di sekolah yang diajarkan oleh guru. Dari beberapa ulasan tersebut maka tujuan pembelajaran IPS dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Memotivasi peserta didik untuk berperan berdasarkan nilai-nilai sosial dan moral.
2. Memiliki pemahaman dan menumbuhkan kepedulian kepada masyarakat serta lingkungannya.
3. Menekankan emosi, perasaan, dan penerimaan maupun penolakan peserta didik terhadap materi yang diberikan guru.
4. Memahami berbagai konsep dasar dan metode yang didasari oleh ilmu-ilmu sosial.

⁴⁰ Dwi Nanda Romadhon, "Implementasi Keterampilan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPS Jenjang Sekolah Menengah Pertama Bagi Eksistensi Meningkatkan Keterampilan Abad 21". Jurnal Istorica 3, no. 2, 2019.

5. Mempersiapkan peserta didik sebagai masyarakat yang mampu mengembangkan berbagai kemampuan, berkomunikasi baik, mengambil keputusan, dan sebagainya.
6. Mempunyai keterampilan dasar seperti berpikir kritis, logis, rasa ingin tahu tinggi, mengatasi masalah, memberikan solusi, inkuiri, dan keterampilan-keterampilan di kehidupan bermasyarakat.
7. Menjadikan peserta didik mampu bekerja sama dengan baik dan berkompetensi.

Menurut Wahab terdapat beberapa tujuan yang harus ada dalam mata pelajaran IPS, sebagai berikut:⁴¹

1. Memberikan bekal bagi peserta didik dengan ilmu pengetahuan sosial yang mempunyai manfaat bagi kehidupan bangsa.
2. Meningkatkan keterampilan berkomunikasi yang baik dengan sesama masyarakat.
3. Membekali peserta didik dengan berbagai keahlian untuk mengidentifikasi, memecahkan masalah, menganalisis, dan sebagainya.
4. Memberikan pemahaman tentang perilaku, norma, dan keahlian yang menjadi bagian kehidupan sosial.
5. Memberikan kesadaran dan komitmen pada nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat.
6. Membekali peserta didik dengan keterampilan dan kemampuan dalam meningkatkan pengetahuan sosial sesuai dengan perkembangan zaman, teknologi, dan masyarakatnya.

⁴¹ Septian Aji, *Strategi Pembelajaran IPS Kontemporer*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017) hlm. 3-4

d) Karakteristik IPS

Karakteristik mata pelajaran IPS memiliki perbedaan dengan mata pelajaran lainnya yang bersifat monolitik. IPS yakni berbagai macam integrasi dari disiplin ilmu sosial seperti sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, psikologi sosial, hukum, politik, dan kebudayaan. Rancangan ilmu pengetahuan sosial ini bersumber dari fakta-fakta permasalahan atau fenomena sosial yang adadi lingkungan masyarakat dan bersifat interdisipliner. Adapun beberapa karakteristik ilmu pengetahuan sosial di tingkat SMP atau MTs, sebagai berikut:⁴²

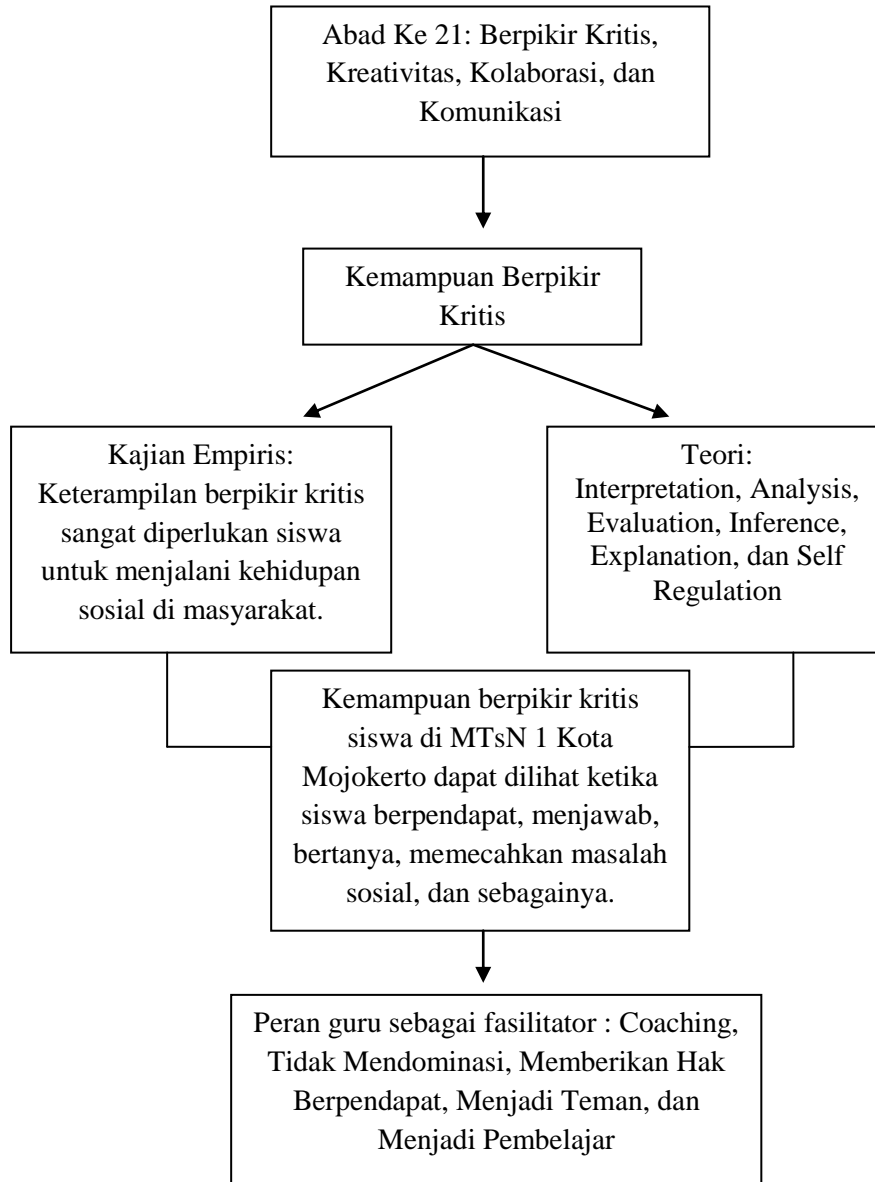
- 1) Mata pelajaran IPS merupakan campuran dari beberapa ilmu seperti ekonomi, sejarah, geografi, politik, hukum, psikologi, humaniora, kegamaan, pendidikan, kewargakenegaraan, dan sosiologi.
- 2) Kompetensi dasar mata pelajaran IPS terikat dengan berbagai macam fenomena sosial yang dirumuskan dengan aspek interdisipliner dan multidisipliner.
- 3) Standar kompetensinya berasal dari aspek-aspek pengetahuan sosial seperti sejarah, ekonomi, geografi, dan sosiologi yang kemudian disatukan menjadi satu kesatuan.
- 4) Standar kompetensinya terikat dengan suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi pada masyarakat berdasarkan aspek sebab akibat, penyesuaian diri, kewilayahan, struktur masyarakat, fenomena sosial, kemasyarakatan, organisasi, kekuasaan, keadilan, dan sebagainya.

⁴² Op.cit, Trianto. hlm. 174

B. Kerangka Berfikir

Abad ke 21 menuntut setiap manusia untuk memiliki berbagai kemampuan supaya mampu menghadapi tantangan yang terjadi di zaman modern. Sehubungan dengan itu, proses pendidikan di abad ke 21 ini bukan hanya sekedar siswa dituntut untuk menguasai materi-materi yang diajarkan guru saja melainkan mereka juga harus mampu menumbuhkan keterampilan berpikir kritis. Agar siswa mampu menumbuhkan keterampilan tersebut dibutuhkan adanya peranan guru sebagai seorang fasilitator. Dengan menjadi seorang fasilitator guru dapat membantu memberi kemudahan ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini peneliti menggambarkan dalam bentuk kerangka berpikir, seperti:

Gambar 2.2
Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan metode kualitatif dimana peneliti dapat menganalisis, mendeskripsikan, dan mengumpulkan data-data yang sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.⁴³ Hal ini dilakukan agar peneliti dapat memperoleh data yang dibutuhkan yaitu peran guru sebagai fasilitator dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di MTS Negeri 1 Kota Mojokerto. Sedangkan jenis penelitiannya menggunakan penelitian deskriptif yang bersumber pada latar belakang ilmiah agar saling terhubung serta manusia sebagai alat penelitian. Penelitian deskriptif mempunyai tujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan suatu proses maupun kejadian berdasarkan fakta yang terjadi di kehidupan masyarakat.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran penelitian disini, kedudukan peneliti sebagai *Human Instrument* yang mengeluarkan waktunya di lapangan. Hal tersebut, dikarenakan dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti berperan seperti instrumen dan pengumpul data. Pada penelitian ini, peneliti berperan aktif untuk melaksanakan penelitian supaya mendapatkan data-data yang sesuai dengan kondisi di lapangan. Peneliti juga menganalisis data seperti dengan kondisi dan situasi yang ada selama pelaksanaan penelitian. Kehadiran peneliti ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui permasalahan yang dialami oleh peserta didik saat pembelajaran serta

⁴³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 220

bagaimana peran guru sebagai fasilitator untuk mengatasi masalah tersebut dalam pembelajaran IPS di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto dengan alamat sebagai berikut:

Alamat : Jl. RA Kartini
Desa/Kelurahan : Seduri
Kecamatan : Pungging
Kabupaten : Mojokerto
Provinsi : Jawa Timur
Kode Pos : 61382
Nomor Telpon : 0341- 531400
E-mail : info@mtsnegeri1mojokerto.sch.bdh

Adapun alasan kenapa melaksanakan penelitian di MTs Negeri Kota Mojokerto yaitu:

- a. Lokasi dekat dan mudah dijangkau
- b. Berada di lingkungan pedesaan
- c. Adanya penerapan peran guru sebagai fasilitator

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data dalam metode penelitian kualitatif merupakan subjek dari data-data yang diperoleh. Jika peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mengumpulkan data yang diperoleh maka sumber datanya dikatakan informan dan apabila peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi maka sumber datanya berupa proses sesuatu, gerakan, benda, dan sebagainya.

Kemudian jika menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi maka sumber datanya berupa gambar atau foto, dokumen-dokumen penting yang dibutuhkan, dan sebagainya.⁴⁴ Sumber data didalam penelitian ini ialah subjek-subjek yang ikut serta pada permasalahan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran IPS kelas VIII. Disini peneliti menggunakan data primer dan sekunder, adapun data-data yang dimaksud, sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer ini diperoleh secara langsung dari beberapa sumber datanya, kemudian dipahami dan dicatat oleh peneliti. Peneliti memperoleh data-data primer dari beberapa informan yang sudah diwawancarai seperti kepala madrasah, dua guru IPS kelas VIII dan peserta didik kelas VIII di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto.

2. Data Sekunder

Tidak hanya itu, peneliti juga bersumber pada data sekunder berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan permasalahan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran IPS di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto, seperti:

- a) Foto-foto bukti dokumentasi saat penelitian
- b) Perangkat pembelajaran yang dibutuhkan

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data termasuk langkah awal pada suatu penelitian, hal tersebut dikarenakan tujuan penelitian sendiri yaitu untuk memperoleh data. Tanpa mengetahui bagaimana teknik pengumpulan data, maka peneliti akan

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2019) hlm. 172

kesusahan untuk memperoleh data sesuai standar yang sudah ada.⁴⁵ Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

1) Wawancara

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu melakukan wawancara kepada guru IPS kelas VIII, kepala madrasah, dan peserta didik di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto tentang peran guru sebagai seorang fasilitator dan kemampuan berpikir peserta didik. Jadi peneliti melaksanakan dan mengumpulkan data-data melalui wawancara langsung dengan informan atau sumber-sumber informasi. Wawancara ini dilaksanakan pada tanggal 22 hingga 24 Maret 2022. Melalui teknik tersebut, peneliti membuat mengacu pada indikator pertanyaan atau instrumen wawancara yang sudah peneliti kembangkan menjadi pertanyaan wawancara sehingga informan tinggal menjawab sesuai dengan pertanyaan yang sudah dibuat. Adapun intrumen wawancara yang dimaksud, yaitu:

Tabel 1.3 Instrumen Pertanyaan

No	Informan	Kisi-Kisi Pertanyaan
1.	Guru IPS kelas VIII	Guru tidak mendominasi ketika proses pembelajaran langsung
		Guru melatih siswa untuk mengembangkan keterampilan siswa
		Guru melontarkan pertanyaan dan kasus-kasus sosial untuk siswa
		Guru membebaskan siswa untuk mengeluarkan pendapat mereka
		Guru mampu memahami siswa dan kondisi

⁴⁵ John W. Creswel, *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hlm. 253

		kelasnya
		Guru selalu meningkatkan pengetahuan agar memberikan pengaruh kuat pada siswa
		Kemampuan siswa dalam menjelaskan
		Kemampuan siswa dalam menganalisis kasus sosial
		Kemampuan siswa dalam membuat kesimpulan
		Kemampuan siswa dalam menjelaskan kesimpulan yang mereka buat
		Kemampuan siswa dalam menjawab dan bertanya
2.	Kepala Madrasah	Guru tidak mendominasi ketika proses pembelajaran langsung
		Guru melatih siswa untuk mengembangkan keterampilan mereka
		Guru membebaskan siswa untuk mengeluarkan pendapat mereka
		Guru mampu memahami siswa dan kondisi kelasnya
		Guru meningkatkan pengetahuan agar
		memberikan pengaruh kuat pada siswa
3.	Siswa kelas VIII	Kemampuan siswa dalam menjelaskan
		Kemampuan siswa dalam menganalisis kasus sosial
		Kemampuan siswa dalam membuat menyimpulkan informasi
		Kemampuan siswa dalam membuat kesimpulan
		Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru
		Kemampuan siswa dalam bertanya

2) Observasi

Observasi ini bertujuan untuk mengumpulkan data dengan melaksanakan pengamatan secara mendalam dan sistematis agar mendapatkan data yang bisa digunakan sebagai acuan penelitian.⁴⁶ Pada teknik observasi ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipan dimana peneliti mengamati tanpa mengikuti kegiatan secara langsung. Disini peneliti melakukan pengamatan ketika pembelajaran berlangsung sehingga peneliti dapat mengamati peran guru sebagai fasilitator dan kemampuan berpikir kritis siswanya. Dalam hal ini peneliti berada di kelas 5 kali pertemuan dan mengamati secara langsung fenomena yang terjadi di kelas. Observasi yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui data tentang bagaimana kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII pada saat pembelajaran IPS di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto.

3) Dokumentasi

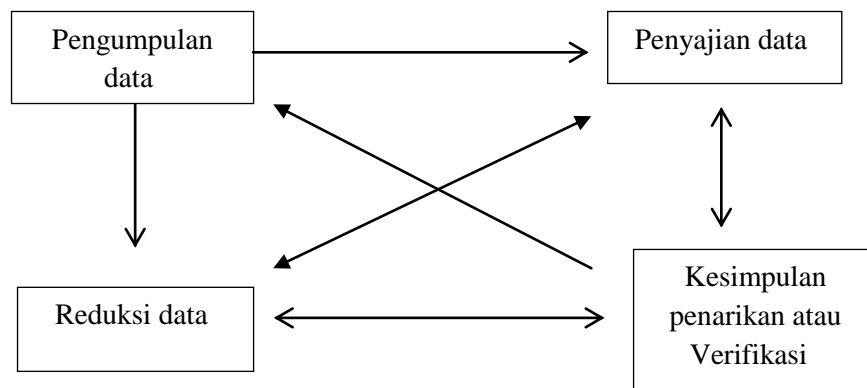
Studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengambil beberapa gambar saat melaksanakan pengamatan. Gambar tersebut diperoleh ketika peneliti mengamati proses pembelajaran antara guru dengan siswa, pada saat wawancara berlangsung, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, peneliti juga melakukan dokumentasi berupa dokumen-dokumen sekolah yang diperlukan seperti RPP, visi-misi sekolah, absensi peserta didik dan profil sekolah.

⁴⁶ *Ibid*, Hlm 256

F. Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif dimulai ketika peneliti akan masuk di lapangan, sudah di lapangan, dan saat selesai mengumpulkan data dan informasi di lapangan. Sebelum di lapangan, peneliti sudah menggabungkan data yang terkait dengan permasalahan yang terjadi. Kemudian peneliti memasuki lapangan untuk menggali lebih dalam permasalahan yang diteliti.

Analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman. Adapun beberapa model interaktif yang dimaksud yaitu:⁴⁷



**Gambar 3.1 komponen-komponen analisis data
Model interaktif Milles Huberman**

1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini menggunakan tiga teknik yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan hingga waktu lama. Pada awal pengumpulan data, peneliti melakukan penelitian secara umum pada kondisi yang terjadi di lapangan dengan cara didengar, dilihat, dan direkam. Dengan begitu, peneliti bisa memperoleh data-data yang

⁴⁷Miles Huberman & Saldana, Saldana. *Analisis Data Kualitatif* (Depok: UI Press, 2014), hlm. 14-15

banyak dan sesuai dengan kebutuhannya.

2) Reduksi Data

Data yang didapat peneliti dari lapangan melalui teknik pengumpulan data seperti wawancara, dokumentasi, dan observasi akan direduksi dengan cara memilih, mengambil kesimpulan, merangkum, dan memfokuskan data dengan berbagai hal yang tepat dengan tujuannya. Dibagian ini, peneliti melaksanakan reduksi data dengan mengklasifikasikan dan membuat abstrak dari wawancara, catatan dari lapangan, dan dokumentasi.

3) Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap setelah melakukan reduksi data. Data yang didapat dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi akan dianalisis dan kemudian diutarakan dalam bentuk catatan. Setelah membuat catatan, catatan tersebut akan diberi kode data agar mudah saat pengelolaan datanya sehingga peneliti dapat melakukan analisis dengan mudah. Selain itu, peneliti juga akan membuat daftar yang sesuai pada pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data yang sudah memiliki kode akan dianalisis dan disajikan dalam bentuk tulisan.

4) Kesimpulan, Penarikan atau Verifikasi

Selanjutnya peneliti akan membuat kesimpulan dari reduksi data dan penyajian data baru, hal ini merupakan tahap terakhir dari analisis data kualitatif model interaktif. Dari hasil data yang sudah direduksi dan disajikan peneliti akan menyimpulkan data-data tersebut disertai dengan bukti-bukti yang kokoh pada teknik pengumpulan datanya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Setiap penelitian pasti menggunakan pengecekan keabsahan data. Dalam pengecekan keabsahan data ini peneliti menggunakan teknik triangulasi, teknik tersebut merupakan teknik penyelidikan keabsahan data yang menggunakan data lain sebagai pembanding pada data tersebut. Pengecekan keabsahan menggunakan triangulasi data ini dilakukan dengan cara, sebagai berikut:⁴⁸

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan suatu penyelidikan pada kredibilitas data yang didapat dari sumber yang berbeda. Peneliti disini menggali kebenaran data-data yang sudah di peroleh dari teknik pengumpulan data. Dalam pengambilan data yang valid peneliti melibatkan kepala madrasah, guru mata pelajaran IPS dan siswa kelas VIII dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar peneliti mendapatkan berbagai sudut pandang yang berbeda-beda antara informan satu dengan yang lain sehingga peneliti melakukan klasifikasi dengan cara mendeskripsikan jawaban yang sama dan mana yang berbeda. Setelah itu peneliti menjabarkan dalam bentuk kesimpulan.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini digunakan untuk menyelidiki keabsahan data jadi peneliti tidak memakai satu teknik melainkan memakai tiga teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah memperoleh data-data dari wawancara selanjutnya peneliti menguj data tersebut dengan dokumentasi dan observasi. Kemudian di simpulkan ke dalam bentuk paragraf.

⁴⁸ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 327

H. Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan prosedur dari Sugiyono, sebagai berikut:⁴⁹

1) Tahap Persiapan

- a) Tahap ini, peneliti mengkonsultasikan judul skripsi penelitian kepada dosen wali setelah mendapat persetujuan kemudian mendaftar dan mendapatkan dosen pembimbing. Setelah itu peneliti membuat proposal dan dikonsultasikan pada dosen pembimbing.
- b) Mengurus surat perizinan, pengajuan dilakukan kepada pihak fakultas yang kemudian akan disetujui oleh pihak sekolah.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini, peneliti hadir langsung di lapangan untuk melakukan penelitian agar mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Tahapan-tahapan yang dimaksud, yakni:

- a) Peneliti melakukan pengamatan secara langsung di MTSN 1 Kota Mojokerto.
- b) Peneliti melaksanakan wawancara kepada guru IPS kelas VIII, peserta didik, dan kepala madrasah tentang peran guru sebagai fasilitator dan kemampuan berpikir kritis siswa.
- c) Peneliti mencari informasi berupa dokumen-dokumen yang dibutuhkan.
- d) Peneliti memastikan kembali data-data yang didapat dari hasil penelitian guna untuk melengkapi data-data yang dianggap masih kurang.
- e) Semua data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data akan dianalisis

⁴⁹ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 164

agar dapat memudahkan peneliti dalam proses analisis datanya.

3) Tahap Penyelesaian

Tahap terakhir dari serangkaian penelitian yakni tahap penyelesaian. Tahapan ini peneliti mulai menyusun serta menguraikan data-data yang di peroleh dari penelitian di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto dalam bentuk deskriptif yang sesuai dengan pedoman penulisan skripsi di FITK, jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Kemudian peneliti akan mengkonsultasikan kedosen pembimbing supaya diberi arahan serta masukan guna mendapatkan hasil yang maksimal serta mempermudah peneliti saat melaksanakan sidang skripsi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Peran Guru Sebagai Fasilitator Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII Di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto

Penelitian ini menggunakan analisis data menurut teori dari Miles dan Huberman. Analisis data yang pertama yaitu reduksi data, disini peneliti merangkum serta memilih data yang didapat saat penelitian. Data yang akan disimpulkan dan dianalisis yaitu data yang sesuai dengan fokus penelitian yang sudah dirancang di bab satu. Pelaksanaan wawancara yang dilakukan peneliti mengacu pada indikator-indikator teori peran guru sebagai fasilitator yang mana terdapat lima peran yang hendaknya dimiliki serta diterapkan oleh guru.

a) Guru berusaha tidak mendominasi.

Aspek guru tidak mendominasi ini ditunjukkan oleh guru IPS ketika melaksanakan pembelajaran di kelas. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil wawancara dengan Ibu Heny selaku guru IPS di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto, sebagai berikut:

Yah jadi guru itu memang harus pintar-pintar memilih metode pembelajaran apa yang tepat agar peserta didik aktif di kelas. Kalau saya biasanya yah saya ajak diskusi, terus kadang juga saya siapkan mind mapping supaya membuat anak-anak itu penarasan dan bertanya jadi bukan saya saja yang aktif mereka juga.⁵⁰

Jawaban dari Ibu Heny tersebut hampir sama dengan jawaban Ibu Erni selaku guru IPS kelas VIII di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto, sebagai berikut:

Supaya anak-anak bisa aktif di kelas itu yah yang paling sering saya pakai

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Heny selaku Guru IPS kelas VIII di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto, tanggal 22 Maret 2022, pukul 09.00 WIB

metode diskusi mbak jadi nanti mereka yang lebih mendominasi daripada saya. Kalau untuk contoh diskusinya itu anak-anak saya bentuk menjadi beberapa kelompok biasanya satu kelas jadi lima kelompok atau sesuai dengan topik atau materi yang dibahas kemudian mereka harus berdiskusi terkait topik masing-masing yang sudah saya bagi dan nantinya dibacakan di depan kelas apa saja hasil yang sudah didiskusikan.⁵¹

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara bersama Bapak Nurhadi selaku kepala madrasah MTs Negeri 1 Kota Mojokerto, sebagai berikut:

Dengan cara memfasilitasi mereka, salah satunya guru harus mempersiapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dan mereka menjadi lebih mendominasi. Contohnya seperti menggunakan metode jigsaw, diskusi, dan sebagainya.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara kepala madrasah dengan guru IPS kelas VIII tersebut membuktikan bahwa guru sudah berusaha untuk tidak mendominasi ketika pembelajaran berlangsung. Cara yang dilakukan guru yaitu memilih metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Hal tersebut dapat menjadikan pembelajaran menjadi lebih interaktif dan peserta didik mendominasi. Metode pembelajaran yang digunakan guru ketika pembelajaran berlangsung yaitu metode inquiri, diskusi, dll.⁵³

b) Guru sebagai pelatih

Sebagai seorang pelatih guru harus melatih peserta didiknya supaya mereka dapat mengembangkan potensi atau kemampuannya. Menurut hasil wawancara dari Ibu Heny selaku guru pembelajaran IPS kelas VIII, sebagai berikut:

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Erni selaku guru IPS kelas VIII di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto, tanggal 23 Maret 2022, pukul 10.00 WIB

⁵² Wawancara dengan Bapak Nurhadi selaku Kepala Madrasah di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto, tanggal 23 Maret pukul 11.00 WIB

⁵³ Observasi lapangan pada tanggal 28 Maret 2022 di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto

Sebagai guru memang harus bisa mengembangkan potensi peserta didiknya, karena memang potensi peserta didik itu harus ditumbuh kembangkan dengan cara diasah atau dilatih. Nah biasanya mbak, kalo di mata pelajaran IPS itu peserta didik lebih dilatih agar bisa berkomunikasi yang baik, aktif, dan mampu berpikir kritis dengan cara diberi pertanyaan-pertanyaan, permasalahan yang harus dicari solusinya, dan sebagainya.⁵⁴

Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara bersama Bapak Nurhadi selaku kepala madrasah di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto, sebagai berikut:

Yah gurunya itu harus mendorong peserta didik untuk menjelaskan sesuatu, bertanya, menjawab, dan melibatkan mereka dalam menganalisis permasalahan yang ada. Dengan begitu anak-anak menjadi terlatih dan terbiasa aktif ketika pembelajaran berlangsung. Guru juga harus bisa melatih rasa percaya diri peserta didik agar nantinya mereka dapat berbicara di depan umum dengan baik.⁵⁵

Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa guru IPS kelas VIII selalu mengupayakan perkembangan potensi serta kemampuan peserta didiknya. Hal tersebut dibuktikan ketika guru melatih atau mengasah potensi yang ada di diri peserta didik. Dalam mata pelajaran IPS ini peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan berpikir kritis mereka.

c) Guru memberikan hak berpendapat

Guru juga harus memberikan hak bagi peserta didik untuk mengutarakan apa yang ada dipikiran mereka. Pendapat atau gagasan tersebut harus didengarkan dengan baik dan guru juga harus tetap memberikan arahan kepada peserta didiknya. Hak berpendapat ketika pembelajaran berlangsung merupakan sesuatu yang sangat penting karena hak bagi guru dan peserta didik dalam proses

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Heny selaku Guru IPS kelas VIII di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto, tanggal 22 Maret 2022, pukul 09.00 WIB

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Nurhadi selaku Kepala Madrasah di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto, tanggal 23 Maret pukul 11.00 WIB

pengambilan keputusan.⁵⁶

Menurut hasil wawancara bersama Ibu Erni selaku guru IPS kelas VIII, sebagai berikut “Tugas guru itu selain menstransfer ilmu adalah untuk menumbuhkan keberanian peserta didik dalam berpendapat, sehingga saya tidak mengkritik pendapat peserta didik yang kurang atau bahkan salah tetapi sebagai guru saya tetap harus memberikan arahan serta masukan.”⁵⁷

Diperkuat juga dengan jawaban dari Ibu Heny selaku guru IPS kelas VIII di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto, sebagai berikut:

Iya mbak, sebagai guru itu harus memberikan kesempatan untuk peserta didik agar mereka berpendapat. Semua pendapat itu harus kita terima dengan baik tanpa menyalahkan jika ada pendapat yang kurang sekalipun. Tugas guru kan harus memberikan arahan serta masukan-masukan agar materi yang dibahas tetap sesuai.⁵⁸

Hal tersebut juga diperkuat oleh Bapak Nurhadi selaku kepala madrasah di MTs Negeri 1 Mojokerto, sebagai berikut: “Iya mbak penting itu, bukan hanya guru IPS saja tetapi semua guru harus memberikan peserta didiknya hak untuk berpendapat.”⁵⁹

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan oleh guru IPS dan kepala madrasah tersebut, memberikan hak berpendapat kepada peserta didik merupakan hal yang sangat penting. Hal tersebut menjadikan peserta didik mampu berpikir

⁵⁶ Syafaat Ariful, dkk. “Analisis Kepercayaan Guru SMP Swasta di Kabupaten Tangerang.” Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan 5, no. 2, 2020.

⁵⁷Wawancara dengan Ibu Erni selaku guru IPS kelas VIII di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto, tanggal 23 Maret 2022, pukul 10.00 WIB

⁵⁸Wawancara dengan Ibu Heny selaku Guru IPS kelas VIII di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto, tanggal 22 Maret 2022, pukul 09.00 WIB

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Nurhadi selaku Kepala Madrasah di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto, tanggal 23 Maret pukul 11.00 WIB

menggunakan bahasa mereka sendiri dan guru tidak akan menyalahkan jika ada pendapat yang salah atau keluar dari materi. Guru IPS tetap harus memberikan arahan dan masukan bagi peserta didik sebagai bentuk penguatan tentang materi yang diajarkan.⁶⁰

d) Guru sebagai teman

Guru sebagai teman ini dapat dilihat ketika guru dapat memposisikan dirinya sederajat dengan peserta didik. Ditunjukkan oleh guru ketika mengajar guru berusaha membangun keakraban dengan cara mengajak peserta didik mengobrol, disapa, dan belajar bersama. Menurut hasil wawancara oleh Ibu Heny selaku guru IPS kelas VIII yakni “Memang perlu mbak, guru itu harus mampu membangun keakraban dengan peserta didiknya agar mudah diterima karena anak-anak itu biasanya akan sulit menerima materi jika dalam proses pembelajarannya kita tidak dapat memahami karakteristik kelas tersebut.”⁶¹

Begitu pula dengan hasil wawancara oleh Ibu Erni selaku guru IPS kelas VIII di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto, sebagai berikut “Dengan cara melebur dan membangun keakraban dengan peserta didik supaya waktu pembelajaran itu mereka bisa nyaman, tetapi tetap guru itu sebagai seorang contoh atau panutan yang baik meskipun saya membangun keakraban mereka tetap harus menghormati yang lebih tua.”⁶²

Berdasarkan kedua pendapat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kedua guru IPS kelas VIII sudah memenuhi aspek seorang guru sebagai teman dengan

⁶⁰ Observasi lapangan pada tanggal 28 Maret 2022 di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Heny selaku Guru IPS kelas VIII di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto, tanggal 22 Maret 2022, pukul 09.00 WIB

⁶² Wawancara dengan Ibu Erni selaku guru IPS kelas VIII di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto, tanggal 23 Maret 2022, pukul 10.00 WIB

tujuan agar mereka dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Meskipun begitu, guru IPS harus tetap berwibawa agar peserta didik tetap menghormati gurunya sebagai seorang yang lebih tua. Guru IPS juga dapat memahami bagaimana kondisi kelas dan dapat membangun keakraban dengan peserta didik agar pembelajaran dapat berjalan sesuai yang diharapkan.⁶³

e) Guru sebagai pembelajar

Seorang guru harus mampu memosisikan dirinya sebagai seorang pembelajar. Guru harus terus belajar agar dapat mengembangkan kemampuan dan menambah wawasan secara luas. Guru dituntut untuk mempunyai beberapa kemampuan, keterampilan, dan ilmu supaya dapat mendidik peserta didik dengan baik. Pembelajaran di masa sekarang sangat berbeda dengan pembelajaran zaman dulu maka dari itu guru harus mengikuti perkembangan zaman agar dapat menyesuaikan dengan peserta didiknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nurhadi selaku kepala madrasah di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto, sebagai berikut, “Iya mbak pasti itu, guru itu harus terus belajar apalagi zaman sekarang teknologi sudah semakin canggih dan maju jadi guru harus mampu beradaptasi. Caranya yah ikut pelatihan, seminar, dan sebagainya.”⁶⁴

Hal tersebut juga diperkuat berdasarkan hasil wawancara oleh Ibu Heny selaku guru IPS kelas VIII di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto, sebagai berikut:

Iya mbak, karakter peserta didik itu kan pasti berbeda dari tiap generasi ke generasi dan hal itu merupakan tantangan bagi saya dan guru-guru yang lainnya. Metode pembelajaran yang digunakan pada peserta didik dulu

⁶³ Observasi lapangan pada tanggal 28 Maret 2022 di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Nurhadi selaku Kepala Madrasah di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto, tanggal 23 Maret pukul 11.00 WIB

pasti susah kalau diterapkan ke peserta didik sekarang. Jadi saya tetap belajar untuk mengembangkan keahlian saya dalam mengajar anak-anak. Bukan hanya itu saja, materi ajar juga saya pelajari secara luas agar sampai ke anak-anak dengan baik.⁶⁵

Begitu pula dengan pendapat Ibu Erni selaku guru IPS kelas VIII di Mts Negeri 1 Kota Mojokerto sebagai berikut:

Guru itu harus selalu meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya, karena memang ilmu pengetahuan dan keterampilan itu berkembang seiring dengan berjalannya waktu. Jadi memang saya yah harus belajar lagi apalagi sebelum ngajar itu saya biasanya pahami dulu, baca-baca lagi materinya.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru IPS dan kepala madrasah MTs Negeri 1 Kota Mojokerto tersebut menjelaskan bahwa sudah kewajiban setiap guru untuk terus menambah wawasan dan ilmu mereka. Apalagi di masa sekarang ini dimana perkembangan teknologi semakin maju sehingga guru harus mampu mengiku perkembangan zaman. Tidak hanya terpaku pada metode pembelajaran lama saja tetapi harus disesuaikan dengan materi dan kondisi peserta didiknya di masa sekarang.

B. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII Di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto

a) Memberikan penjelasan

Peserta didik diharapkan mampu untuk memberikan penjelasan tentang materi, hasil diskusi kelompok, dan sebagainya yang sudah mereka dapatkan dari guru. Peserta didik dapat menggunakan bahasa mereka sendiri untuk mengungkapkan penjelasan tersebut. Menurut hasil dari wawancara bersama

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Heny selaku Guru IPS kelas VIII di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto, tanggal 22 Maret 2022, pukul 09.00 WIB

dengan Ibu Heny selaku guru IPS kelas VIII di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto.

Kalau untuk menjelaskan ini sering terjadi ketika anak-anak saya berikan tugas rumah untuk membuat mind mapping pada materi selanjutnya. Jadi nanti saya akan menyuruh peserta didik untuk menjelaskan apa yang sudah mereka kerjakan secara singkat menggunakan bahasa mereka sendiri-sendiri.⁶⁶

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Erni selaku guru IPS kelas VIII di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto. “Seringnya memang waktu diskusi atau riview ulang materi itu biasanya anak-anak saya suruh menjelaskan kembali apa yang sudah dipelajari minggu lalu biasanya ada saja yang berani menjelaskan meskipun hanya beberapa.” Begitu juga dengan hasil wawancara bersama Gema Akbar selaku peserta didik kelas VIII di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto. “Iya mbak, Bu Erni itu biasanya suka ngulang materi yang sudah dibahas biasanya seminggu sekali tapi cuman sebentar.”

Berdasarkan dari hasil wawancara yang sudah diperoleh tersebut, menjelaskan bahwa peserta didik mampu memberikan penjelasan ketika pembelajaran berlangsung. Peserta didik menggunakan bahasa mereka sendiri ketika menjelaskan materi maupun hasil dari diskusi yang didapat karena memang aspek ini sering terjadi ketika peserta didik berdiskusi. Guru IPS selalu mendorong peserta didik agar mereka dapat menjelaskan kembali terkait apa yang sudah dijelaskan. Hal tersebut terjadi saat diawal pembelajaran karena memang aspek menjelaskan ini digunakan guru IPS untuk mengulang materi minggu kemarin dengan tujuan agar peserta didik tetap mengingat yang sudah mereka

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Heny selaku Guru IPS kelas VIII di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto, tanggal 22 Maret 2022, pukul 09.00 WIB

pelajari.⁶⁷

b) Menganalisis

Menganalisis permasalahan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik merupakan suatu kegiatan agar mereka memperoleh gambaran lengkap mengenai situasi sosial. Peserta didik harus membaca atau mendengarkan permasalahan tersebut dengan baik agar mampu menganalisis sesuai dengan permasalahan yang terjadi. Menurut hasil wawancara dari Ibu Heny selaku guru IPS kelas VIII di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto berpendapat “Iya kayak tadi mbak, ketika peserta didik saya beri permasalahan sosial mereka harus menganalisis permasalahan tersebut seperti fakta penyebabnya apa saja, bagaimana solusinya, dll.”⁶⁸

Hal tersebut didukung berdasarkan hasil wawancara dari Titin Hidayatulloh selaku peserta didik kelas VIII E di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto, berpendapat “Oh iya mbak, Bu Heny itu pernah ngajar kayak gitu. Kami dibentuk kelompok nanti baru diberi topik sesuai materi dan dianalisis kemudian didiskusikan dengan teman sekelompok.”⁶⁹

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut membuktikan bahwa peserta didik kelas VIII mampu menganalisis suatu permasalahan atau topik yang diberikan oleh guru ketika jam pelajaran berlangsung. Hal tersebut merupakan penyelidikan terhadap sesuatu isu atau masalah-masalah yang terjadi di sekitar peserta didik yang terkait dengan materi. Maka dari itu, peserta didik dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis mereka secara objektif. Dalam buku IPS Iks juga terdapat beberapa tugas yang diharuskan untuk menganalisis masalah

⁶⁷ Observasi lapangan pada tanggal 24 Maret 2022 di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Heny selaku Guru IPS kelas VIII di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto, tanggal 22 Maret 2022, pukul 09.00 WIB

⁶⁹ Wawancara dengan Titin Hidayatulloh selaku peserta didik kelas VIII E di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto, tanggal 24 Maret 2022, pukul 08.30

terkait materi dan guru IPS biasanya menjadikan soal analisis dalam buku tersebut menjadi tugas rumah.⁷⁰

c) Membuat kesimpulan

Membuat kesimpulan berarti menulis kembali secara singkat tentang keseluruhan atau inti dari suatu gagasan yang sudah didengarkan atau dibaca. Peserta didik dapat membuat kesimpulan tersebut dengan memahami atau membaca berulang gagasan atau materi yang sedang dipelajari. Menurut hasil wawancara dengan Ibu Heny selaku guru IPS kelas VIII di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto, sebagai berikut:

Ini biasanya saya buat tugas rumah mbak, jadi sebelum mengakhiri pembelajaran saya kasih tugas ke anak-anak untuk membuat kesimpulan berdasarkan materi hari ini menggunakan bahasanya sendiri. Tapi yah memang gak setiap pertemuan anak-anak membuat kesimpulan terus karena memang tugas itu biasanya beragam.⁷¹

Begitu pula dengan hasil wawancara bersama Selly Okta selaku peserta didik kelas VIII E di Mts Negeri1 Kota Mojokerto, "Pernah mbak, waktu itu gurunya kasih video pembelajaran terus kita disuruh untuk membuat kesimpulan berdasarkan penjelasan di video."⁷²

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan jawaban dari Salsabila Meisya selaku peserta didik kelas VIII E di Mts Negeri1 Kota Mojokerto, "Iya mbak betul, Bu Heny kemarin memberikan pekerjaan rumah kami disuruh buat kesimpulan dengan bahasa kami sendiri terkait materi yang sudah diajarkan

⁷⁰ Observasi lapangan pada tanggal 24 Maret 2022 di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Heny selaku Guru IPS kelas VIII di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto, tanggal 22 Maret 2022, pukul 09.00 WIB

⁷² Wawancara dengan Selly Okta selaku peserta didik kelas VIII di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto, tanggal 24 Maret 2022, pukul 08.30 WIB

sebelumnya.”⁷³

Berdasarkan hasil dari wawancara terhadap guru dan peserta didik tersebut menyatakan bahwa peserta didik sudah mampu membuat kesimpulan. Hal tersebut dapat dilihat ketika guru memberikan tugas untuk membuat kesimpulan dari materi yang sudah mereka pelajari saat pembelajaran di kelas. Selain itu, guru juga memfasilitasi peserta didik media pembelajaran berupa video yang berisikan tentang penjelasan materi ajar dimana nantinya guru memberikan tugas untuk membuat kesimpulan dengan menggunakan bahasa mereka masing-masing. Hal ini juga mempunyai tujuan agar peserta didik dapat mudah memahami materi yang mereka pelajari.⁷⁴

d) Bertanya dan menjawab

Bertanya dan menjawab pertanyaan merupakan suatu aktivitas penting dalam pembelajaran. Banyak yang beranggapan bahwa bertanya itu lebih mudah daripada menjawab pertanyaan. Bertanya berarti hanya menyuruh orang lain berfikir. Kenyataannya tidak demikian, peserta didik yang bertanya pasti membutuhkan pemikiran, pertanyaan apa yang akan diajukan. Begitu juga dengan menjawab pertanyaan diperlukan pemikiran serta jawaban apa yang sesuai dengan pertanyaan yang dilontarkan orang.

Menurut hasil wawancara dengan Muhammad Wildan Pratama selaku peserta didik kelas VIII E di Mts Negeri 1 Kota Mojokerto, sebagai berikut: “Biasanya yang aktif di kelas itu dapat nilai tambah mbak, jadi kalau memang bisa menjawab dan punya pertanyaan pasti saya angkat tangan kadang bukan saya

⁷³ Wawancara dengan Salsabila Meisya selaku peserta didik kelas VIII di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto, tanggal 24 Maret 2022, pukul 08.30

⁷⁴ Observasi lapangan pada tanggal 24 Maret 2022 di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto

saja mbak teman-teman juga.⁷⁵

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara bersama Ibu Heny selaku guru IPS kelas VIII di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto, sebagai berikut:

Sebelum mengakhiri pembelajaran itu biasanya saya memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya bila mana ada yang kurang jelas atau mungkin mereka belum paham dengan materi yang sudah saya ajarkan. Jika ada pertanyaan biasanya saya memberikan kesempatan peserta didik untuk menjawab juga meskipun terkadang hanya sedikit yang bertanya dan menjawab.⁷⁶

Hal tersebut juga terlihat dari pengamatan peneliti ketika sedang melaksanakan observasi pada saat pembelajaran berlangsung. Terdapat beberapa peserta didik yang melontarkan pertanyaan ketika guru selesai menjelaskan dan terdapat juga peserta didik yang menjawab pertanyaan dengan sederhana menggunakan bahasa mereka sendiri. Selain itu, hal ini juga terjadi ketika guru menggunakan metode diskusi di kelas sehingga peserta didik aktif bertanya dan menjawab terkait topik atau materi yang sedang dibahas. Peserta didik juga mendapatkan nilai tambah ketika mereka aktif ketika pembelajaran di berlangsung. Nilai tambah tersebut dapat mendorong dan memotivasi peserta didik untuk bertanya dan menjawab.⁷⁷

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa peserta didik sudah menerapkan indikator bertanya dan menjawab meskipun tidak semua. Pada dasarnya setiap guru memang harus mampu mendorong peserta didiknya untuk aktif di kelas terutama dalam hal bertanya dan menjawab pertanyaan. Hal ini

⁷⁵ Wawancara dengan Muhammad Wildan selaku peserta didik kelas VIII E di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto, tanggal 24 Maret 2022, pukul 08.30

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Heny selaku Guru IPS kelas VIII di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto, tanggal 22 Maret 2022, pukul 09.00 WIB

⁷⁷ Observasi lapangan pada tanggal 28 Maret 2022 di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto

dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dimana mereka akan berpikir bagaimana ia membuat pertanyaan-pertanyaan terkait materi dan apa saja yang belum mereka pahami. Peserta didik juga harus mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh guru agar dapat memahami seberapa paham peserta didik terkait materi dan bagaimana cara menjawab dengan benar.

C. Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto

Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dibutuhkan dengan adanya peran guru sebagai fasilitator. Guru menjadi seorang fasilitator harus bisa memberikan fasilitas kepada peserta didik agar mampu memudahkan mereka ketika pembelajaran berlangsung. Peneliti menggunakan teknik wawancara sebagai pengambilan data peran guru sebagai fasilitator dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa dilakukan bersama dua guru IPS kelas VIII dan kepala madrasah.

a. Guru berusaha tidak mendominasi

Guru IPS harus memperhatikan kemampuan para peserta didiknya terutama dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Guru harus mampu tidak mendominasi ketika pembelajaran sehingga peserta didik dapat aktif dan mendominasi. Menurut hasil wawancara bersama Ibu Heny selaku guru IPS kelas VIII di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto, sebagai berikut:

Anak-anak itu biasanya saya ajak diskusi juga supaya bukan saya saja yang berbicara tetapi mereka juga, apalagi kalau ada anak yang salah menjawab atau salah melontarkan teori nggak mungkin saya langsung menyalahkan anaknya tapi saya melemparkan lagi ke peserta didik lain

yang memiliki jawaban yang tepat agar mereka lebih mendominasi dari saya.⁷⁸

Sedangkan menurut hasil wawancara oleh Ibu Erni selaku guru IPS kelas VIII juga di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto, sebagai berikut:

Berhubung memang sekolah memperbolehkan anak-anak bawa hp meskipun harus dikumpulkan di BK dan bisa diambil jika perlu. Jadi saya itu biasanya ngasih vidio tentang materi atau bab yang dibahas kemudian saya jelaskan sedikit. Ketika menjelaskan saya selingi dengan pertanyaan-pertanyaan seputar materi. Saya juga menyuruh mereka menyimpulkan materi yang sudah di jelaskan dalam vidio jadi anak-anak itu bisa aktif dan ada timbal balik antara guru dengan peserta didik.⁷⁹

Berdasarkan hasil dari wawancara Ibu Heny tersebut peneliti menyimpulkan bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung guru IPS benar-benar menjalankan tugasnya sebagai fasilitator dengan cara tidak mendominasi. Guru IPS juga menunjukkan bahwa guru benar-benar memfasilitasi jalannya proses pembelajaran dengan tidak mendominasi. Walaupun memang guru itu sebagai pelaku utama dalam pembelajaran namun sebagai fasilitator guru harus selalu berusaha memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk aktif di kelas dan mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Begitu juga dengan Ibu Erni yang menggunakan media vidio pembelajaran dalam materi IPS pada bab sejarah. Adanya media tersebut menunjukkan bahwa guru IPS sudah melakukan peran guru sebagai fasilitator dengan baik. Kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat tumbuh ketika mereka mampu menjawab pertanyaan dan membuat kesimpulan dari materi-materi yang sudah

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Heny selaku Guru IPS kelas VIII di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto, tanggal 22 Maret 2022, pukul 09.00 WIB

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Erni selaku guru IPS kelas VIII di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto, tanggal 23 Maret 2022, pukul 10.00 WIB

mereka pelajari di video, ppt, maupun media pembelajaran lainnya yang sudah disediakan oleh guru.⁸⁰

b. Guru sebagai pelatih

Sebagai seorang pelatih dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis peserta didik memang harus dilakukan oleh guru. Guru harus memberi pelatihan, memimpin dan memotivasi peserta didik agar mereka mampu meningkatkan kemampuan mereka terutama kemampuan berpikir kritis. Menurut wawancara dengan Ibu Erni selaku guru kelas VIII di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto, sebagai berikut:

Untuk melatih peserta didik agar berpikir kritis selain diskusi itu biasanya saya kasih isu atau permasalahan sosial sesuai materi kemudian nanti peserta didik mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi isu atau permasalahan tersebut dalam bentuk mind mapping agar mudah diingat. Selain itu guru juga memberikan motivasi agar peserta didik percaya diri dan semangat ketika pembelajaran berlangsung.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Heny selaku guru IPS kelas VIII di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto.

Sebelum memulai pembelajaran di kelas itukan saya pasti mempersiapkan media, metode, strategi, dan sebagainya. Jadi untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis itu saya biasanya menggunakan metode pembelajaran yang dapat memicu peserta didik agar aktif di kelas, contohnya kayak metode jigsaw, diskusi, dan sebagainya.⁸²

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kedua guru sudah melatih peserta didik agar mereka mampu menumbuhkan kemampuan

⁸⁰ Observasi lapangan pada tanggal 28 Maret 2022 di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Erni selaku guru IPS kelas VIII di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto, tanggal 23 Maret 2022, pukul 10.00 WIB

⁸² Wawancara dengan Ibu Heny selaku Guru IPS kelas VIII di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto, tanggal 22 Maret 2022, pukul 09.00 WIB

berpikir kritisnya. Setiap guru pasti mempunyai cara masing-masing ketika mengajar begitupula dengan Ibu Heny dan Ibu Erni. Hal tersebut juga terlihat dari pengamatan peneliti ketika melaksanakan observasi di kelas bahwa Ibu Heny lebih mendorong peserta didiknya agar mampu berpikir kritis secara objektif dengan memberikan isu-isu sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat atau tempat tinggal peserta didik. Sedangkan Ibu Erni lebih ke mempersiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu dan memilih metode yang tepat agar peserta didik dapat aktif dan mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis mereka.⁸³

c. Guru memberikan hak berpendapat

Setiap guru memiliki cara yang berbeda-beda ketika mengajar peserta didiknya. Cara mengajar yang dilakukan guru harus dilakukan dengan mengajak peserta didik untuk berpikir dengan kelompok maupun secara mandiri. Berpikir dan mengemukakan hasil pemikirannya ke dalam bentuk pendapat merupakan hak bagi setiap peserta didik dan guru harus menerima pendapat yang dikemukakan tersebut. Guru juga harus tetap memberikan arahan serta masukan agar pembahasan materi tetap berjalan dengan baik dan tujuan pendidikan dapat tercapai.⁸⁴ Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Heny selaku guru IPS kelas VIII di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto.

Iya mbak, sebagai guru memang harus memberikan hak berpendapat bagi peserta didiknya. Jadi meskipun tanggapan atau pendapat peserta didik salah guru itu tidak boleh langsung menyalahkan tetapi nanti harus tetap diberikan arahan dan masukan agar materi tetap sesuai. Kemudian bagi

⁸³ Observasi lapangan pada tanggal 28 Maret 2022 di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto

⁸⁴ Novita Hariyanti, "Hubungan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Tentang Hak dan Kewajiban Siswa Di Sekolah Dengan Pelanggaran Tata Tertib Di SMP Negeri 20 Bandar Lampung" Jurnal PPKN 1, no. 1, 2019.

peserta didik yang aktif pasti saya kasih nilai tambah supaya anak-anak lain ikut termotivasi.⁸⁵

Sama halnya dengan Ibu Erni selaku guru IPS kelas VIII juga di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto, sebagai berikut:

Iya, guru itu harus memberikan hak bagi peserta didiknya untuk mengutarakan apa yang ada di pikiran mereka dengan cara memberikan pertanyaan pancingan sesuai dengan materi yang sedang dibahas dan yang aktif biasanya saya beri nilai tambah dan pujian sebagai reward agar peserta didik yang tidak aktif ikut termotivasi menjadi aktif mengikuti teman-temannya.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa guru IPS sudah memberikan hak berpendapat bagi peserta didik ketika pembelajaran berlangsung. Hal tersebut terjadi ketika guru IPS memberikan pertanyaan dan nilai tambah serta pujian agar peserta didik dapat aktif di kelas. Guru juga tidak akan menyalahkan apabila terdapat jawaban yang salah. Dengan begitu peserta didik akan mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis mereka.⁸⁷

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Heny selaku Guru IPS kelas VIII di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto, tanggal 22 Maret 2022, pukul 09.00 WIB

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Erni selaku guru IPS kelas VIII di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto, tanggal 23 Maret 2022, pukul 10.00 WIB

⁸⁷ Observasi lapangan pada tanggal 28 Maret 2022 di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto

BAB V

PEMBAHASAN

A. Peran Guru Sebagai Fasilitator Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII Di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto

Sebagai seseorang fasilitator guru dituntut agar mampu memberikan pelayanan serta fasilitas supaya dapat memudahkan peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. Seperti yang diungkapkan oleh Wina Sanjaya bahwa guru mempunyai peran untuk memberikan kebutuhan dan kemudahan bagi peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung.⁸⁸ Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa guru sebagai fasilitator harus berperan secara aktif memfasilitasi kegiatan pembelajaran, merencanakan tujuan, memaknai kegiatan pembelajaran, dan guru juga harus mengevaluasi serta menilai agar pelaksanaan interaksi belajar mengajar berjalan sesuai, lancar, dan menyenangkan.

Guru juga berperan memberikan fasilitas pada peserta didik sehingga mereka mendapatkan pengalaman belajar yang nyata.⁸⁹ Seperti halnya yang diungkapkan oleh Surya bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik untuk mendapatkan suatu perubahan perilaku dan pengetahuan secara menyeluruh sebagai hasil dari pengalaman manusia itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.⁹⁰ Hal tersebut dapat menjadikan peserta didik agar mampu menjadi bagian dari masyarakat yang baik nantinya.

Hasil penelitian tentang peran guru sebagai fasilitator di MTs Negeri 1

⁸⁸ Op.Cit Wina Sanjaya, hlm. 42

⁸⁹ Hamid Darmadi. (Palangkaraya: AnImage, 2019) hlm. 64

⁹⁰ Ali Mustofa dan Arif Muadzin, "Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator Dalam Proses Pendidikan Agama Islam" Jurnal Pendidikan Agama Islam 7, no. 2. 2020.

Kota Mojokerto diketahui bahwa guru IPS kelas VIII sudah menerapkan perannya sebagai fasilitator dengan memperhatikan tindakan guru sebagai fasilitator yang baik.

1. Guru berusaha tidak mendominasi

Setiap guru diharuskan untuk tidak mendominasi ketika pembelajaran berlangsung. Walaupun sebenarnya guru itu sebagai pelaku utama dalam pembelajaran, namun guru selalu berusaha memberikan kesempatan bagi peserta didik supaya mereka aktif di kelas. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sindhunata bahwa sebagai seorang fasilitator guru harus memberikan kesempatan agar pembelajaran berjalan secara interaktif dan upaya pengalihan peran dari fasilitator kepada peserta didik dapat dilakukan sedikit demi sedikit.⁹¹ Peserta didik merupakan pelaku utama dalam sebuah pembelajaran, maka dari itu, guru seharusnya bertugas memfasilitasi seluruh proses pembelajaran, baik berupa materi ajar, media pembelajaran, sumber belajar, dan kondisi kelas yang menyenangkan.

Guru mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto sudah berusaha untuk tidak mendominasi ketika proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPS yaitu dengan cara berdiskusi. Dengan penerapan diskusi tersebut peserta didik dapat aktif dan mendominasi sehingga terjadilah timbal balik antara mereka. Jika terdapat peserta didik yang salah dalam menjawab atau menanggapi gagasan dari guru dan temannya maka guru tidak langsung menyalahkan melainkan dengan cara melemparkan pertanyaan ke peserta didik lain kemudian tetap memberikan arahan dan masukan.

⁹¹ Op.Cit Sindhunata, hlm. 8

2. Guru sebagai pelatih

Aspek guru sebagai pelatih ini sudah dilaksanakan oleh guru IPS kelas VIII di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto dengan baik. Guru harus melakukan pembelajaran yang menarik yang dapat menjadikan peserta didik mau bertanya sehingga kondisi pembelajaran menjadi interaktif. Hal tersebut dapat membuat rasa ingin tahu peserta didik meningkat dan suasana di dalam kelas menjadi lebih hidup. Dengan bertanya dan berdiskusi siswa menjadi jauh lebih paham akan materi yang dipelajari. Dengan begitu peserta didik dapat terlatih dan mampu menumbuhkan komunikasi yang baik selain itu mereka juga akan terbiasa dengan hal tersebut.

Guru juga harus meningkatkan rasa percaya diri peserta didik karena dalam pembelajaran percaya diri itu penting dimiliki. Percaya diri merupakan suatu rasa yang tumbuh terhadap kemampuan yang dimiliki.⁹² Namun, tidak semua orang mempunyai rasa percaya diri maka guru harus bertanggung jawab karena selain sebagai pendidik guru juga bertugas untuk melatih mengembangkan potensi dan keterampilan peserta didik. Dengan begitu peserta didik dapat percaya diri untuk aktif dalam pembelajaran di kelas.

3. Guru memberikan hak berpendapat

Berpendapat merupakan potensi dasar yang sebaiknya dikembangkan oleh manusia. Dengan kata lain, Islam mengajarkan bahwa setiap manusia memiliki hak untuk berpendapat. Kebebasan berpendapat tersebut tidak hanya diberikan kepada orang-orang yang melawan tirani, namun juga bagi setiap orang dalam berbagai masalah yang mereka alami untuk bebas dalam mengemukakan pendapat.

⁹² Gita Auliya, dkk. "Vlog Dalam Pembelajaran IPS dan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Dasar", Jurnal Pendidikan Dasar, 2020.

Seperti halnya yang tercantum ayat Al-Qur'an sebagai berikut:⁹³

وَاطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَاصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: “dan taatilah Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berselisih, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan kekuatanmu hilang dan bersabarlah. Sungguh, Allah beserta orang-orang sabar.” (Al Anfal ayat 46)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa islam sangat menghargai hak setiap orang dalam mengemukakan pendapat. Setiap manusia mempunyai hak untuk mengemukakan isi pikiran mereka dan kita diharuskan untuk saling menghargai satu sama lain. Apabila terjadi perbedaan pendapat maka prinsip yang harus dipegang teguh adalah harus tetap menjaga persatuan antar umat manusia.

Guru IPS kelas VIII di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto ini sudah memberikan hak bagi peserta didiknya untuk memberikan pendapat. Hak berpendapat merupakan aspek yang penting karena bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan pada peserta didik akan haknya untuk menyapaikan isi hati dan pikirannya. Kebebasan dalam mengemukakan pendapat pada saat pembelajaran berlangsung tercermin dari adanya peran aktif peserta didik. Peran tersebut terjadi karena guru IPS memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya, menjawab pertanyaan yang diberikan guru, dan sebagainya. Kemampuan peserta didik dalam mengemukakan pendapat akan berpengaruh terhadap interaksi belajar mengajar di kelas. Hal itu menjadikan pembelajarannya tidak hanya melulu berpusat pada guru saja melainkan pada peserta didiknya.

4. Guru sebagai pembelajar

Guru merupakan sosok yang sangat penting dalam kegiatan belajar

⁹³ Mukhoyyarah, “Hak Asasi Manusia Dalam Kehidupab Sosial Pada Perspektif Al Qur'an”, Jurnal Studi Al-Qur'an 2019.

mengajar di kelas. Guru harus mendidik dan mempengaruhi peserta didik agar berhasil mencapai kompetensi dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, guru harus selalu belajar agar dapat membantu siswa mencapai hasil terbaik dari setiap proses pembelajaran di kelas. Penambahan wawasan serta pengetahuan yang dilakukn oleh guru bertujuan agar ia mampu menempatkan dirinya sebagai guru yang profesional dan bermartabat di tengah-tengah perkembangan yang begitu cepat pada kehidupan ini.

Guru IPS kelas VIII di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto tetap berperan sebagai seorang pembelajar. Hal tersebut dikarenakan adanya perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi menjadikan guru harus mampu berradaptasi dari adanya perubahan yang baru, maka dari itu, guru dituntut untuk terus belajar. Guru dapat belajar di mana saja dan kapan saja. Selain itu guru juga mengikuti pelatihan yang diadakan oleh sekolah untuk memantau bagaimana kinerjanya. Bukan hanya itu saja guru juga harus memahami materi ajar dengan baik sehingga dibutuhkan adanya persiapan sebelum memulai proses belajar mengajar di kelas. Materi ajar tersebut harus benar-benar dikuasai oleh guru agar peserta didik dapat memahami materi dengan baik.

5. Guru sebagai teman

Guru menjalankan perannya sebagai seorang teman agar dapat memahami bagaimana kepribadian peserta didiknya yang berbeda-beda tiap anak. Menjadi seorang teman diharapkan guru dapat menghargai setiap proses dan usaha perkembangan peserta didik dalam pembelajaran di kelas. Guru juga dapat membangun kepercayaan peserta didik dan menjadikannya nyaman dengan gurunya agar dapat diterima dengan baik. Dengan begitu peserta didik akan

mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Guru IPS kelas VIII sudah menerapkan perannya sebagai seorang teman dengan baik. Guru berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan menghindari suasana belajar yang menegangkan. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Sindhunata yakni hubungan guru dengan peserta didik sebaiknya dilakukan secara santai, akrab, dan hati ke hati.⁹⁴ Hal tersebut dapat mendorong guru untuk membangun keakraban pada peserta didik agar mereka dapat diterima dengan baik. Meskipun begitu seorang guru harus tetap berwibawa dan tetap harus memberikan contoh dan mengajarkan sikap yang baik karena memang pada dasarnya peserta didik harus tetap menghormati semua gurunya.

B. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto

Berpikir kritis memiliki peran yang sangat positif dalam hal pembelajaran, seperti halnya saat peserta didik membuat sebuah kesimpulan yang benar dan tepat. Berpikir kritis tidak hanya berpendapat tanpa memperhatikan bagian-bagian penting didalamnya. Berpikir kritis ini membutuhkan pengetahuan yang sangat luas serta berbagai pengalaman yang memadai dengan berpegang terhadap berbagai sumber yang sesuai. Hal tersebut merupakan suatu dorongan agar peserta didik dapat meningkatkan kepercayaan dirinya dalam mengungkapkan suatu hasil gagasan yang ada dalam pikirannya. Berpikir kritis ini sangat penting bagi peserta didik karena dengan berpikir kritis dapat menguatkan potensi pemikiran mereka secara optimal. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Gulbahar bahwa mengajarkan peserta didik agar mampu berpikir kritis merupakan salah satu dari

⁹⁴ Op.cit, Sindhunata. hlm. 8

tujuan pendidikan.⁹⁵

Sehubungan bahwa manusia merupakan makhluk yang mempunyai kelebihan dari pada makhluk lainnya yang ada di bumi. Hal tersebut berupa akal pikiran yang sangat luar biasa dan dapat diartikan sebagai pola pikir yang dapat membedakan dengan makhluk lainnya. Manusia dibekali keintelektualan dan bentuk jasad yang sempurna, seperti halnya firman Allah yaitu surat Ali Imran ayat 190 yang berbunyi:⁹⁶

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالاخْتِلافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِأُولِي الْأَبْصَارِ

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal”. (Q.S Ali Imran:190)

Berdasarkan ayat tersebut dijelaskan bahwa setiap manusia pasti dibekali akal dan kemampuan berpikir sehingga mereka dapat berpikir secara kritis seperti halnya menganalisis hal-hal yang diciptakan Allah di alam semesta. Kemampuan berpikir kritis itulah yang menjadikan manusia sebagai makhluk Allah yang diberi amanat untuk beribadah kepada-Nya serta dibebani tanggung jawab untuk merawat bumi beserta isinya.

1. Memberikan Penjelasan

Peserta didik kelas VIII sudah dapat memberika penjelasan dengan baik, meskipun hanya beberapa anak saja. Hal tersebut dapat dilihat ketika guru memberikan mereka tugas rumah kepada peserta didik untuk mempelajari materi berikutnya dan diharuskan untuk membuat mind mapping. Kemudian guru menyuruh beberapa peserta didik untuk memberika penjelasan secara singkat

⁹⁵ Op.Cit Lilis Nurhayati. hlm. 14

⁹⁶ Op.Cit Departemen RI, hlm. 75

tentang tugas yang sudah mereka kerjakan menggunakan bahasa mereka. Selain itu, guru juga memberikan peserta didiknya tugas rumah berupa *review* materi yang sudah mereka pelajari di kelas.

2. Menganalisis

Menganalisis merupakan proses menelaah suatu karangan, penelitian, penjelasan, ataupun suatu peristiwa yang terjadi agar mengetahui suatu fakta atau kebenaran yang ada di lapangan sehingga dapat menumbuhkan kemampuan berpikir seseorang. Seperti yang dikemukakan oleh Facione bahwa kemampuan berpikir kritis terikat dengan berbagai aktivitas yang dapat menjadikan seseorang mampu mengembangkan pikiran mereka. Beberapa aktivitas yang dimaksud disini yaitu seperti menganalisis, memecahkan permasalahan, mencari fakta atau kebenaran suatu kasus, mencari faktor penyebabnya, dan sebagainya.⁹⁷

Aspek ini lebih menekankan peserta didik untuk membaca secara ulang dan memahami penjelasan yang diberikan oleh guru. Dalam aspek ini peserta didik kelas VIII sudah dapat menganalisis sebuah isu, topik atau permasalahan sosial yang diberikan oleh guru dengan baik. Dapat dilihat ketika peserta didik menganalisis suatu masalah sosial yang diberikan oleh guru mereka dapat mengetahui penyebab terjadinya masalah tersebut dan bagaimana solusinya. Hal ini merupakan bentuk penyelidikan terhadap salah-satu permasalahan sosial sehingga peserta didik dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis secara objektif.

3. Membuat Kesimpulan

Aspek ini merupakan suatu keputusan yang diambil dari cara berpikir baik

⁹⁷ Op.Cit, Hananto Purbonugroho, Teguh Wibowo, dan Heru Kurniawan, hlm 34

secara deduktif maupun induktif dari suatu gagasan atau pembahasan. Hal ini juga diperlukan pemahaman yang mendalam supaya peserta didik dapat menuliskan hal-hal penting yang dibutuhkan. Agar dapat menuliskan suatu inti atau hal penting dari penjelasan maka peserta didik harus memahami terlebih dahulu apa maksud dari penjelasan tersebut.

Peserta didik kelas VIII di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto sudah dikatakan mampu membuat kesimpulan secara sederhana karena kata-kata yang digunakan bukan dari bahasa baku melainkan dari bahasa mereka sendiri. Hal tersebut dapat dilihat ketika guru memberikan tugas rumah berupa review materi dan membuat kesimpulan menggunakan bahasa mereka sendiri berdasarkan materi yang sudah mereka pelajari sebelumnya di kelas. Guru juga membentuk kelompok belajar ketika berdiskusi sehingga peserta didik juga mendapat tugas untuk menyimpulkan hasil diskusi mereka sesuai dengan topik bahasan yang sudah diberikan oleh guru. Kesimpulan tersebut dapat ditulis dalam buku catatan peserta didik dan dapat juga menyimpulkan secara langsung ketika proses pembelajaran di mulai.

4. Bertanya dan Menjawab

Bertanya dan menjawab merupakan kegiatan yang sangat penting dalam pembelajaran di kelas. Dalam mengajukan pertanyaan guru harus memberikan waktu peserta didik untuk menjawab begitu juga sebaliknya. Pada aspek bertanya dan menjawab ini peserta didik sudah menerapkannya dengan baik. Hal tersebut dikarenakan guru memberikan nilai tambahan serta pujian singkat untuk menarik peserta didik aktif untuk mengangkat tangannya ketika menjawab maupun bertanya. Nilai tambah serta pujian tersebut merupakan bentuk motivasi yang

diberikan guru kepada peserta didik. Biasanya guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami di akhir pembelajaran sehingga peserta didik dapat menerima materi secara menyeluruh dan mudah dipahami.

C. Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Tugas guru sendiri dititik beratkan untuk mengembangkan seluruh kemampuan dan potensi peserta didik, baik potensi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Setiap guru yang berperan sebagai seorang fasilitator diharuskan mampu untuk memberikan bantuan ketika terjadinya proses pembelajaran. Sehubungan dengan ayat Al-Qur'an tentang guru yang harus mampu mengembangkan kemampuan peserta didik terdapat dalam firman Allah surah Ar-Ra'd ayat 11 sebagai berikut:⁹⁸

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu keadaan kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri." (Q.S Ar-Ra'd: 11)

Ayat tersebut berhubungan dengan peran guru dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dan menjelaskan bahwa Allah tidak akan memberikan suatu keberhasilan kecuali dengan usahanya sendiri. Seorang guru pasti mempunyai kepedulian penuh terhadap keberhasilan peserta didiknya, oleh karena itu supaya guru dapat merubah peserta didik maka guru harus menjalankan perannya dengan baik. Guru harus terus berperan dan berusaha sehingga yang dilaksanakan akan menjadi suatu kebaikan bagi dirinya maupun

⁹⁸ Op.Cit. Departemen RI, hlm. 6

orang lain atau peserta didik selain itu juga bernilai ibadah di mata Allah.

Peran guru sebagai fasilitator merupakan salah satu faktor pada peserta didik dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis mereka. Guru sebagai seorang fasilitator mempunyai arti bahwa guru harus mampu menghidupkan suasana kelas sehingga peserta didik dapat mengambil bagian dalam setiap aktivitas pembelajaran. Peserta didik juga dapat memanfaatkan secara utuh bagaimana pengetahuan serta keterampilan dalam pembelajaran.⁹⁹ Terdapat indikator peran guru sebagai fasilitator dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, yakni:

1. Guru berusaha tidak mendominasi

Guru IPS kelas VIII sudah berusaha tidak mendominasi agar dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dalam aspek ini guru seringkali menggunakan metode pembelajaran diskusi yang dimana nantinya guru hanya memberikan arahan serta masukan sehingga peserta didik dapat mendominasi dengan baik. Metode diskusi ini mampu mendorong peserta didik agar tetap aktif karena merekalah yang nantinya akan menjalakan kedepan bagaimana hasil diskusi yang sudah dibicarakan oleh tiap-tiap kelompok. Kemudian peserta didik juga diperbolehkan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Selain itu, guru IPS juga memberikan media pembelajaran berupa video dimana peserta didik harus memahami materi yang sudah disiapkan guru kemudian diperkenankan untuk menjelaskan kembali secara singkat dan sederhana menggunakan bahasanya sendiri.

⁹⁹ Op.Cit Ali Mustofa dan rif Muadzin, hlm. 172

2. Guru sebagai pelatih

Aspek guru sebagai pelatih dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis peserta didik ini sudah dilaksanakan oleh guru IPS kelas VIII dengan baik. Disini guru dapat memberikan topik, isu, atau permasalahan sosial yang sesuai dengan materi kemudian dimunculkan dalam suatu pembelajaran. Dengan begitu peserta didik dapat mencari faktor, dampak, solusi, dan sebagainya dari topik ataupun masalah sosial tersebut sehingga dapat melatih peserta didik untuk berpikir secara objektif.

Guru IPS kelas juga memberikan fasilitas berupa perangkat pembelajaran dengan baik sebelum memulai kegiatan belajar mengajar di kelas. Agar dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis peserta didik maka guru harus memilih metode pembelajaran mana yang tepat serta sesuai dengan materi dan dapat menumbuhkan keaktifan peserta didik. Metode pembelajaran yang digunakan guru untuk melatih peserta didik dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis itu seperti metode jigsaw, diskusi, dan lain-lain. Guru juga harus memberikan metode yang berbeda setiap pembelajaran agar peserta didik tidak bosan.

3. Guru memberikan hak berpendapat

Kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara interaktif apabila guru selalu memberikan hak berpendapat bagi peserta didik. Peserta didik yang aktif mengemukakan pendapat cenderung mempunyai rasa ingin tahu yang besar sehingga berdampak baik pada tingkat pemahamannya. Hal tersebut sangat diharapkan oleh guru agar peserta didik mampu membangun daya nalar dan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dengan baik. Sehingga peserta didik mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Sebagaimana yang dijelaskan dalam

Q.S Asy Syura ayat 8, sebagai berikut:¹⁰⁰

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ۚ

Artinya: “dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan salat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka.” (Q.S Asy Syura: 8)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap manusia harus mengenal konsep musyawarah, yang tentu didalamnya terdapat menyampaikan pendapat bahkan adu argumen. Setiap manusia harus menghargai pendapat dari manusia lain dimana agar tetap terjalin kedamaian. Hal tersebut juga dapat diterapkan oleh guru dan peserta didik dimana nantinya mereka harus memiliki rasa menghargai dengan orang lain meskipun terdapat beberapa pendapat yang kurang ataupun salah.

Guru IPS kelas VIII sudah menerapkan aspek ini dengan baik dimana guru selalu memberikan kesempatan bagi peserta didik dan menerima apapun pendapat mereka. Supaya peserta didik tetap aktif maka guru memberikan nilai tambah kepada siapa saja yang berani mengemukakan pendapat baik itu bertanya, menjawab, dan mengemukakan gagasan. Tindakan guru tersebut dapat membangun motivasi peserta didik untuk terus aktif ketika proses pembelajaran berlangsung.

¹⁰⁰ Op.Cit Departemen Agama, hlm. 211

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh peneliti di atas, maka peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru sebagai fasilitator pada pembelajaran IPS di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto yang diterapkan oleh guru kelas VIII telah memperhatikan indikator-indikator sebagai seorang fasilitator, seperti: (a.) guru berusaha tidak mendominasi ketika pembelajaran berlangsung, hal ini dapat dilihat ketika guru menerapkan metode diskusi, (b.) guru sebagai pelatih, disini guru berperan melatih peserta didik dan meningkatkan rasa percaya diri, (c.) memberikan hak berpendapat, disini guru memberikan kebebasan tanpa menyalahkan jika terdapat teori yang keluar dari materi, (d.) mau belajar, guru harus terus belajar agar mampu beradaptasi menghadapi perkembangan teknologi di masa sekarang, (e.) menjadi teman, guru menjalin keakraban kepada peserta didik.
2. Peserta didik di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto ini dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis karena guru IPS berperan sebagai fasilitator dengan baik. Kemampuan berpikir kritis tersebut dapat dilihat ketika pembelajaran berlangsung dimana mereka mampu bertanya, menjawab, berpendapat, menganalisis, dan membuat kesimpulan.
3. Peran guru sebagai fasilitator dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis peserta didik ini diambil dari indikator peran guru sebagai fasilitator dimanana terdapat tiga yang dapat menumbuhkan berpikir kritis peserta didik, seperti guru berusaha tidak mendominasi, guru memberikan hak berpendapat, dan guru

melatih peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti maka saran yang dapat diberikan terkait peran guru sebagai fasilitator dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto, diantaranya yaitu:

1. Bagi guru IPS kelas VIII di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto diharapkan agar tetap semangat dalam mengajarkan ilmu pengetahuan dan juga dalam menerapkan peran guru sebagai fasilitator agar mampu mencetak generasi muda yang mempunyai berbagai potensi serta kemampuan terutama kemampuan berpikir kritis yang nantinya akan dibutuhkan oleh peserta didik dalam melanjutkan kehidupan sebagai masyarakat.
2. Bagi peserta didik kelas VIII di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto diharapkan dapat terus semangat belajar dan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis yang sudah didapat dari guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Ria. 2020. *Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Wonosobo*. Skripsi tidak diterbitkan. Lampung: FTK UIN Raden Intan Lampung.
- Amatullah, Nuha. 2021. Peran Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pada Masa Pandemi, *Jurnal Pendidikan*. 1(1), 45.
- Ariful, Syafaat dkk. 2020. Analisis Kepercayaan Guru SMP Swasta di Kabupaten Tangerang. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hail Penelitian dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan* 5, no.2
- Artiwi, Riolin Putri, Asrizal, Desnita, dan Darvina, Yenni. 2020. Pengaruh E-Book Pengayaan Fisika Disertai Tugas Berita dan Fakta Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Serta Kreatif Peserta Didik Kelas X SMAN 2 Padang. *Journal Pillar of Physics Education* 13, (2), 289”296.
- Auliya, Gita dkk. 2020. Vlog Dalam Pembelajaran IPS dan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Bawono, Yudho. 2020. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Creswell, John W. 2018. Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmadi, Hamid. 2019. *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*. Palangkaraya: AnImage.
- Departemen RI. 2015. *Al-Qur'an Terjemah*, Jakarta: CV Darus Sunnah
- Dwi, Anggita. 2021. *Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Dunia Pendidikan*, Jurnal Pendidikan 3, no. 2.
- Eliana Yunita dan Mardawani. 2021. *Konsep Dasar IPS*. (Yogyakarta: CV Budi Utama)
- Endayani, Henni. 2018. *Sejarah dan Konsep Pendidikan IPS*. Jurnal ITTIHAD 11, no.2
- Ennis, Robert H. 2015. *Goals For Chritical Thingking Curriculum: In Al Costa (ed) Developing Minds: A Resource Book For Teaching Thingking*. (Alexandria: ASCD Cetakan ke 2)
- Fathurrohman, Pupuh & Sobri, Muhammad. 2017. *Strategi Mengajar*. Bandung: Rafika Aditama.

- Fabnesia, Helleni, Nurtanto, Muhammad, Ikhsanuddin, Ikhsanuddin, & Abdillah, Hamid. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran Hybrid Learning Dengan Metode Tutor Sebaya Terhadap Hasil Pengelasan Pada Siswa SMKS Yabhinka, *Research and Development Journal of Education*. 7(2), 532.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Hariyanti, Novita. 2019. Hubungan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Tentang Hak dan Kewajiban Siswa Di Sekolah Dengan Pelanggaran Tata Tertib Di SMP Negeri 20 Bandar Lampung, *Jurnal PPKN* 1(1).
- Hidayatussakinah, Marzuki, Ismail dan Ulfa, Nurul Alia. 2021. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah, *Biolearning Journal*. 8 (1), 1”5.
- Huberman, Miles & Saldana, Saldana. 2014. *Analisis Data Kualitatif*. Depok: UI Press.
- Iasha, Citra. 2018. Implementasi Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Diwajibkan Harus Menyelesaikan Minimal Strata Satu Dalam Meningkatkan Kualitas Tenaga Pendidik (Study Kasus di UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin), *Jurnal Pemerintah dan Politik*. 3(2), 43”48.
- Ilham, Muhammad & Hardiyanti, Eti Waode. 2020. Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPS Dengan Metode Saintifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Materi Globalisasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 7(1), 12.
- Komalasari, Imas. 2020. *Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran IPS*. Skripsi tidak diterbitkan, Jakarta: FPIPS UPI.
- Mulyana, Deddy. 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustafa, Pinon Setya dan Duwiyugo, Wasis Djoko. 2020. Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Di Indonesia Abad 21. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan* 3, no. 2.
- Mustofa, Ali dan Muadzlin, Arif. 2021. Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator Dalam Proses Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 2.
- Naibaho, Dorlan. 2018. Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dalam Perkembangan Peserta Didik, *Jurnal Christian Hunaniora* 2, no. 1, 77”86.
- Nanda Romadhon, Dwi. 2019. Implementasi Keterampilan Berpikir Kritis Pada

Mata Pelajaran IPS Jenjang Sekolah Menengah Pertama Bagi Eksistensi Meningkatkan Ketrampilan Abad 21. *Jurnal Istorica* 3, no. 2, 2019.

- Nantara, Didit. 2021. Menumbuhkan Berpikir Kritis Pada Siswa Melalui Peran Guru dan Peran Sekolah. *Jurnal Ilmu Pembelajaran dan Pendidikan*. 6(1), 10. Dari <http://journal.unirow.ac.id/index.php/teladan/article/view/222>
- Nasution, Toni dan Arafat, Maulana. 2018. Konsep Belajar IPS. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Natalina, Bertha dkk. 2021. Profesi Keguruan: Kompetensi dan Permasalahan. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Nissa, Khairun dan Putri, Jihan Hidayah. 2021. Peran Guru dan Strategi Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa, *Jurnal Guru Kita*. 5 (4), 51”58.
- Nuraida ,Dede. 2019. Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Teladan*. 4(1), 51”60. Dari <http://journal.unirow.ac.id/index.php/teladan/article/view/47>
- Nuryanti, Lilis. Zubaidah, Siti dan Diantoro, Markus. 2018. Analisa Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 3. no. 2.
- Permana, Aji. 2017. *Strategi Pembelajaran IPS Kontemporer*. Yogyakarta: Media Akademik.
- Purbonugroho, Hananto, Wibowo, Teguh, & Kurniawan Heru. 2020. Analisis Berpikir Kritis Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Open Ended Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. 7(2), 53”62.
- Purwaningsih, Endang & Okianna, Okianna. 2018. Peranan Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX SMK. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. 5(10), 54”61.
- Rizaldi, Rizaldi. 2019. *Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 4 Pekanbaru*. Skripsi tidak diterbitkan. Riau: FTK UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Romadhon, Dwi Nanda. 2019. Implementasi Keterampilan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPS Jenjang Sekolah Menengah Pertama Bagi Eksistensi Meningkatkan Ketrampilan Abad 21. *Jurnal Istorica*.3(2), 94”99.
- Sahbudin, Sahbudin 2020. *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada*

Mata Pelajaran PPKN Melalui Inkuiri Di SMAN 2 Lambu Kabupaten Bima. Skripsi tidak diterbitkan, Mataram: FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram.

- Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana Prenada Mesia Group.
- Sapriya, Sapriya. 2017. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Shofiya, Siti dan Budi, Septi. 2020. Peran Guru IPA SMP Sebagai Fasilitator Dalam Kegiatan Belajar Dari Rumah, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3 (2).
- Sindhunata, Sindhunata. 2015. *Pendidikan: Kegelisahan Sepanjang Zaman.* Yogyakarta: Kanisius.
- Subekti, Sri. 2018. *Mencetak Generasi Cerdas Melalui Berpikir Kritis.* Surabaya: Cipta Media Edukasi.
- Sugiyono, Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, Edi. 2020. Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Implementasi Model Controversial Issues Pada Pembelajaran IPS. *Jurnal Unigal.* 7(1).
- Sulistriani, Sulistriani, Santoso, Joko, & Oktaviani, Srikandi. Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *Journal Of Elementary School Education (Jouese).* 1(2), 57”68.
- Surya, Hendra. 2013. *Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar.* Jakarta: Elek Media Komputindo.
- Susilawati, Endang, Agustinasari, Samsudin Achmad, & Siahaan, Parsaoran. 2020. Analisis Tingkat Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi.* 6(1), 11. Dari <https://doi.org/10.29303/jpft.v6il.1453>
- Sutiah, Sutiah. 2020. *Teori Belajar dan Pembelajaran.* Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Trianto, Trianto. 2019. *Model Pembelajaran Terpadu.* Jakarta: PT Bumi Sekar Akasara.
- Unnafi, Ridha & Harjono, Nyoto. 2019. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Tematik Muatan IPA Melalui Model PNL Kelas V SD. *Jurnal Basicedu.* 4 (1). 66”75.

Wawancara dengan Bapak Nurhadi selaku Kepala Madrasah di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto, tanggal 23 Maret pukul 11.00 WIB.

Wawancara dengan Ibu Erni selaku guru IPS kelas VIII di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto, tanggal 23 Maret 2022, pukul 10.00 WIB.

Wawancara dengan Ibu Heny selaku Guru IPS kelas VIII di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto, tanggal 22 Maret 2022, pukul 09.00 WIB.

Wawancara dengan Muhammad Wildan selaku peserta didik kelas VIII E di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto, tanggal 24 Maret 2022, pukul 08.30 WIB.

Wawancara dengan Salsabila Meisya selaku peserta didik kelas VIII di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto, tanggal 24 Maret 2022, pukul 08.30 WIB.

Wawancara dengan Selly Okta selaku peserta didik kelas VIII di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto, tanggal 24 Maret 2022, pukul 08.30 WIB.

Wawancara dengan Titin Hidayatulloh selaku peserta didik kelas VIII E di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto, tanggal 24 Maret 2022, pukul 08.30 WIB.

Yunanta, Friendha. 2020. Pengembangan Media Vidio Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*. 1(2), 91.

LAMPIRAN

Lampiran 1

BIODATA MAHASISWA



Nama : Reza Fahmi Rosyidah
NIM : 18130037
Tempat Tanggal Lahir : Mojokerto/29 Oktober 1999
Fakultas/Jurusan : FITK/Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Alamat Rumah : Dsn. Tanjung Anom, Ds. Tanjung Kenongo,
Kec. Pacet, Kab. Mojokerto
No HP : 088801867789
Email : rezafahmirsyd@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

1. Pendidikan Formal

TK : RA Islamiyah Tanjung Kenongo tahun 2004-2006
SD : MI Islamiyah Tanjung Kenongo tahun 2006-2012
SMP : MTs Unggulan Hikmatul Amanah tahun 2012-2015
SMA : SMA Negeri 1 Pacet tahun 2015-2018
S1 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2018-2022

2. Pendidikan Non Formal

TPQ Tanjung Kenongo
Ma'had Sunan Ampel Al-Aly tahun 2018-2019

Lampiran 2

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 561/Un.03.1/TL.00.1/03/2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

18 Maret 2022

Kepada
Yth. Kepala MTs Negeri 1 Kota Mojokerto
di
Mojokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Reza Fahmi Rosyidah
NIM : 18130037
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2021/2022
Judul Skripsi : Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto
Lama Penelitian : Maret 2022 sampai dengan Mei 2022 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

Lampiran 3

BUKTI KONSULTASI



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG


FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

LEMBAR KONSULTASI DAN BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Reza Fahmi Rosyidah
NIM : 18130037
Jurusan : Pendidikan IPS
Judul : Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di Mts Negeri 1 Kota Mojokerto
Dosen Pembimbing : Luthfiah Fathi Pusposari, M.E

Tanggal	Bab/Materi Konsultasi	Saran/Rekomendasi/Catatan	Paraf
14-03-22	Konsultasi bab III	Perbaiki bab III	
17-03-22	Konsultasi Instrumen wawancara	Perbaiki Instrumen	
25-03-22	Terkait bab IV	Perbaiki bab IV	
01-04-22	Terkait BAB IV-V	Perbaiki bab V	
15-04-22	Terkait BAB V	Perbaiki BAB V	
18-04-22	Terkait BAB V-VI	Perbaiki BAB VI	
21-04-22	Terkait I-VI	Perbaiki BAB VI	

22-04-22	Skripsi lengkap	ACC Skripsi	
----------	-----------------	-------------	---

Malang, 22 April 2022



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti. MA
NIP. 197107012006042001

Lampiran 4

PROFIL SEKOLAH

A. Visi Misi

1. Visi

Terwujudnya madrasah berkualitas yang religius, unggul dalam IPTEK serta berwawasan lingkungan.

2. Misi

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan melalui pembelajaran dan pembiasaan ajaran agama Islam.
- b. Menanamkan karakter melalui pembiasaan nilai-nilai keislaman dan budaya bangsa.
- c. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mencapai prestasi.
- d. Meningkatkan pemanfaatan teknologi untuk mengembangkan bakat, minat, dan potensi.
- e. Menjadikan lingkungan madrasah yang ideal dan kondusif.
- f. Membangun madrasah sebagai mitra.

B. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : MTs Negeri 1 Kota Mojokerto

NPSN : 20582258

Status Sekolah : Negeri

Akreditasi : A

Alamat : Jln. Kartini No. 11, Bedagas, Tunggalpager, Kec.
Pungging, Kab Mojokerto

No. Telepon : info@mtsnegeri1mojokerto.sch.id

Email : (0321) 591 141

SK Pendirian : KMA No. 16 Tahun 1978

Lampiran 5**ABSENSI KELAS VIII A**

No	Nama Siswa	L/P
1.	Adelia Nadia Shafa	P
2.	Achmad Hafidz Alif Rahman	L
3.	Ahmad Rafa El Hikam	L
4.	Elita Wahyu Setyorini	P
5.	Fitriyah Nur Syahfriani	P
6.	Gianda Maharani	P
7.	Hamdan Alghifari	L
8.	Lidya Wiji Zahirah	P
9.	Mario Tri Risliawan	L
10.	Maulidya Putri	P
11.	Mega Aulia Putri	P
12.	Mochammad Azzam Farras Alhilmi	L
13.	Mohammad Adli Azizan	L
14.	Moreno Tri Fernando	L
15.	Muhammad Ardiansyah	L
16.	Muhammad Fathul Ibad	L
17.	Muhammad Misbah Mubarak	L
18.	Muhammad Naufal Fahri	L
19.	Muhammad Tirta Hayyu S.P	L
20.	Muhammad Wahyu Setya Aji	L
21.	Muhammad Zainul Ihsan	L
22.	Narita Manda Maheswari	P
23.	Nur Widya	P
24.	Nurma Yunita	P
25.	Putri Mailai Khasanah	P
26.	Riska Melisa	P
27.	Riyadzus Sholikha	P
28.	Shofiyatul Fuada	P
29.	Tiara Eka Sastri	P
30.	Titin Arinda	P
31.	Yuniar Ananda	P

32.	Zita Ardiazalea	P
-----	-----------------	---

L = 14

P = 18

ABSENSI KELAS VIII B

No	Nama Siswa	L/P
1.	Ahmad Udhma	L
2.	Aidah Najla Syarifah	P
3.	Akhmad Mukhlis Ali Fahmi	L
4.	Asfa Karadina Putri	P
5.	Beryl Velmatheo Atmaja A	L
6.	Falco Afrand Rizqillah	L
7.	Farros Alfarabi	L
8.	Febby Alvina Rizkiya	P
9.	Fenita Alfiranisa	P
10.	Guntur Adi Kurniawan	L
11.	Gusti Qaulan Tsaqiila	P
12.	Hamda Rosmalia Putri	P
13.	Jasmine Fitri Arianti	P
14.	Kamila Rizqi Auliya	P
15.	Keyzha Berlian Hasta Putri W	P
16.	Marza Aly Mahrus	L
17.	Marzuqa Rana Puspita	P
18.	Muhammad Faisal Amiruddin	L
19.	Muhammad Ramadhan Hidayat	L
20.	Muhammad Ridwan	L
21.	Mukhammad Satria Purnama	L
22.	Nadiatus Salma	P
23.	Nandyo Izza Muhammad	L
24.	Novia Kharisma Fahrudin Nisa	P
25.	Olivia Putri Aulia	P
26.	Raditya Hylmi Rafdian	L
27.	Rafifah Aufa Atiqah	P
28.	Raquel Prasetyo Hartono	L

29	Risky Rahmad Bangkit Sanjaya	L
30.	Wildan Hafidz Al Furqon	L
31.	Zakkiyah Jauharoh	P
32.	Zanuba Arifatul Khofso	P

L = 16

P = 16

ABSENSI KELAS VIII C

No	Nama Siswa	L/P
1.	Ahmad Iqbal Baihaqi	L
2.	Ahmmad Nasih Harya Wardhana	L
3.	Ahmad Sahlan Syadidan	L
4.	Alieftyo Pramana	L
5.	Alisia Zahrotul Ula	P
6.	Amelia Levina Natasya	P
7.	Andini Rifidah Aca Nur Azizah	P
8.	Auliya Rizkyka Cahya	P
9.	Bima Pratama Putra	L
10.	Candra Satria Wibawa	L
11.	Diana Elvira	P
12.	Dzaki Falah Kafinda	L
13.	Fariqotul Laila	P
14.	Hilman Rizki Soni	L
15.	Khibran Firoos Rizqulloh	L
16.	Kissy Aisyah Salsyabila	P
17.	Lailatul Nisfiah	P
18.	Mohammad Rangga Aditya	L
19.	Muhammad Adib Satrya	L
20.	Muhammad Alfian Putra	L
21.	Muhammad Bayu Adicandra	L
22.	Muhammad Raya Zidny	L
23.	Muhammad Zaid Abdurrahman	L
24.	Naufal Javier Al Ayyubi	L

25.	Nur Lailatul Fitriyah	P
26.	Rohmatul Lailiyah	P
27.	Salsabila Auliya	P
28.	Tania Alifia Mahdina Sigit	P
29.	Tirtha Hibatullah R	L
30.	Tisna Melisa	P
31.	Valiant Prawira A	L
32.	Vicka Risma Elviana	P

L = 18

P = 14

ABSENSI KELAS VIII D

No	Nama Siswa	L/P
1.	Achmad Rizki Fisabilillah	L
2.	Achmad Zainul Arifin	L
3.	Afifah Aida Salsabila	P
4.	Ahmad Roziqy	L
5.	Aisha Naomi Faisha	P
6.	Aisyah Zuhriyah Fitri	P
7.	Akhmad Rasy Adi Pratama	L
8.	Alifia Nafiza	P
9.	Ariana Paramitha Hayuningtyas	P
10.	Asy Zahid Abdullah	L
11.	Bilqis Zayyan Wasilah	P
12.	Chelsea Anastasya Putri	P
13.	Dilly Pertha Sardila	L
14.	Fioren Afiyatus Khoir	P
15.	Galuh Anggun Novia	P
16.	Giyas Dinul Haqiqi	L
17.	Hawa Rohma Diniyah	L
18.	Kayla Zahrinata Mega R	P
19.	Lilik Hidayati	P
20.	Muchammad Sena Dwi	L

21.	Moh. Yoga Nareswara	L
22.	Mohammad Syaiful Huda	L
23.	Muhammad Andika Yudhistira	L
24.	Muhammad Fadli K	L
25.	Nesha Fidi A	P
26.	Octa Rahmania	P
27.	Salsabila Reva Rahmadhani	P
28.	Satrio Atmodjo	L
29.	Safira Oktavina Putri	P
30.	Talia Sabrina Anjani	P
31.	Tiyas Amelia	P
32.	Zamora Firdaus	L

L = 13

P = 19

ABSENSI KELAS VIII E

No	Nama Siswa	L/P
1.	Achla Akmaliya	P
2.	Akhmad Jainur Anhar	L
3.	Arini Nur Khofifah	P
4.	Divia Hilda Rahmadani Ananda K.	P
5.	Dwi Sari Agustin	P
6.	Dwi Yuliana Kuma'iroh	P
7.	Evi Nur Handayani	P
8.	Faza Tsabita Amelia	P
9.	Fernandito Bintang Masyalleo	L
10.	Fredhea Sifika Rama Dini	P
11.	Gema Akhbar	L
12.	Halimatus Sakdiyah	P
13.	Keisya Ayudya	P
14.	Khafillah Muhammad Syam P.A	L
15.	Muhammad Raditya Abiyan Putra	L

16.	Marthunus Dimas Herlambang	L
17.	Mas Ageng Andika Pratama	L
18.	Maythirta Putra M	L
19.	M. Fahmi Akbar	L
20.	Mohammad Nafis Ramadhani	L
21.	Muhammad Alvi Riviansyah	L
22.	Muhammad Alfin Dwi Putra	L
23.	Muhammad Erwin Aldiansyah	L
24.	Muhammad Irsyad Fuadi	L
25.	Muhammad Rizki Aditya R	L
26.	Muhammad Wildan Pratama	L
27.	Noviantyn Juvita	P
28.	Nurul Shofa Rania Maris	P
29.	Revan Haris Baihaqi	L
30.	Salsabila Meisya Renayu	P
31.	Selly Okta Rizki Amelia	P
32.	Titin Hidayatulloh	P

P = 15

L = 17

ABSENSI KELAS VIII F

No	Nama Siswa	L/P
1.	Abdita Hidawati Putri	P
2.	Ahmad Muzaki	L
3.	Aileen Zhanira Putri	P
4.	Andinia Putri Indriani	P
5.	Anjaz Septian Ramadhani	L
6.	Athallah Thufail Romadhon	L
7.	Dhea Fitriansyah Fajriyah	P
8.	Dina Nur Auva	P
9.	Elysa Dwi Rahmawati	P
10.	Erna Marzella	P
11.	Eva Faradila Dewi	P

12.	Firdasella Marchza Nuraini	P
13.	Fitriatul Jannah	P
14.	Galuh Javier Pawana	L
15.	Ibrahim Husain	L
16.	Ilfi Nur Diana	P
17.	Keysa Aila Ayha Azuhra	P
18.	Kholida Diana Dwi	P
19.	M. Farel Nur Afandi	L
20.	Muhammad Farido Firmansyah	L
21.	Muhammad Naufal Alif	L
22.	Muhammad Rhakka Dhiyaelhaqqi H	L
23.	Mukhammad Wahyu Hidayat	L
24.	Nihaya Lailatul Warda	P
25.	Nina Nurmala Sari	P
26.	Renasia Nur Gianata	P
27.	Revan Muhammad Fauzzaki	L
28.	Rudi Cahyono	L
29.	Syariel Hidayatulloh	L
30.	Veni Rahmawati	P
31.	Vinska Edta Phitaloka	P
32.	Yopy Armanto	L

P = 18

L = 14

Lampiran 6

RPP KELAS VIII

Nama Madrasah : MTs Negeri 1 Kota Mojokerto	Kelas/Semester : VIII/I
Nama Mapel : IPS Terpadu	Alokasi Waktu : 2 x 40 (1x pertemuan)
Materi Pokok: Kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia	

1. Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran PBL dan Windows Shopping peserta didik diharapkan mampu menganalisis proses kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia dengan membuat poster peta rute dan menyajikan hasil analisis proses kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia.

2. Langkah-Langkah Kegiatan

a. Alat dan Bahan

Proyektor, PPT, komputer, kardus bekas, gambar peta dunia, lem kertas, dan atk.

b. Pertanyaan (4Cs: Creativity Thingking an Innovation)

Memotivasi peserta didik agar bertanya terkait gambar yang sudah disiapkan oleh guru dalam PPT. Misalnya bangsa Barat mana saja yang pernah datang ke Indonesia?

c. Peserta didik berlatih, praktik, dan mengerjakan tugas kelompok proyek membuat peta rute kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia.

d. Kegiatannya berupa,

1. Menyiapkan bahan-bahan yang sudah dibawah	10 menit
	Pertemuan 1
2. Melakukan kajian pustaka terkait materi	30 menit
	Pertemuan 1
3. Memberikan tanda pada poster rute kedatangan bangsa Barat	15 menit
	Pertemuan 2
4. Membuat peta dengan model windows shopping	30 menit
	Pertemuan 2

e. Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok ke depan kelas menggunakan metode windows shopping dan guru memperhatikan, membimbing, mengarahkan, dan menilai.

f. Peserta didik dan guru menyimpulkan materi yang sudah dibahas

g. Penilaian berupa sikap (observasi), pengetahuan (tes tulis, penugasan, penjelasan), dan keterampilan (presentasi, pembuatan peta)

Mengetahui,
Kepala Madrasah,

Drs, Nurhadi, M.M.Pd

Mojokerto, 30 November 2021

Guru IPS

Heny Susilo S.E

Lampiran 7

SILABUS

Satuan Pendidikan : MTS Negeri 1 Kota Mojokerto
Mata Pelajaran : IPS
Kelas / Semester : VIII/Ganjil
Tahun Pelajaran : 2021/2022
Alokasi waktu : 4 JP x 19 minggu - semester 1

- 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

KD	Materi	Indikator	Alokasi Waktu
3.1 Memahami perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan oleh faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi,	<ul style="list-style-type: none">• Kondisi geografis Negara-negara ASEAN (letak dan luas, iklim, geologi, rupa bumi, tata air, tanah, flora dan fauna) melalui peta rupa bumi• Potensi Sumber Daya Alam (jenis sumber daya, penyebaran di darat dan laut)• Sumber Daya Manusia<ul style="list-style-type: none">- jumlah, sebaran, dan komposisi;- pertumbuhan;	<ol style="list-style-type: none">3.1.1. Menjelaskan perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan Negara-negara ASEAN3.1.2. Menjelaskan letak luas dan batas Negara-negara ASEAN3.1.3. Menjelaskan keunggulan iklim ASEAN3.1.4. Menjelaskan akibat dari iklim muson tropis terhadap kehidupan.3.1.5. Menjelaskan keunggulan geostrategis Negara – Negara ASEAN.3.1.6. Menjelaskan keunggulan tanah di Negara-negara ASEAN3.1.7. Menjelaskan Interaksi antarruang (distribusi potensi wilayah Negara-negara ASEAN)3.1.8. Mengidentifikasi Dampak interaksi antarruang	36 JP

<p>sosial, budaya, politik.</p> <p>3.2 Menyajikan hasil telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan oleh faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - kualitas (pendidikan, kesehatan, kesejahteraan) - keragaman etnik (aspek-aspek budaya) • Interaksi antarruang (distribusi potensi wilayah Negara-negara ASEAN) • Dampak interaksi antarruang (perdagangan, mobilitas penduduk) 	<p>(perdagangan, mobilitas penduduk).</p> <p>3.1.9. Mengidentifikasi Sumber Daya Manusia (jumlah, sebaran, dan komposisi, pertumbuhan, kualitas (pendidikan, kesehatan, kesejahteraan, keragaman etnik (aspek-aspek budaya</p> <p>3.1.10. Mengidentifikasi masalah akibat interaksi antarruang</p> <p>4.1.1 Mempublikasikan hasil pengamatan tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan Negara-negara ASEAN</p> <p>4.1.2 Mempresentasikan hasil diskusi tentang keunggulan iklim ASEAN.</p> <p>4.1.3 Membuat Laporan keunggulan lokasi terhadap kegiatan produksi di ASEAN</p> <p>4.1.4 Membuat peta penyebaran sumber daya alam di Negara-negara ASEAN</p> <p>4.1.5 Menyajikan data kependudukan dalam bentuk grafik batang atau Pie</p> <p>4.1.6 Membuat perbandingan data kependudukan (sebaran dan pertumbuhan) berdasarkan tahun</p> <p>Membuat laporan Dampak interaksi antarruang (perdagangan, mobilitas penduduk)</p>	
<p>3.3 Menganalisis pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan social budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.</p> <p>3.4 Menyajikan hasil</p>	<ul style="list-style-type: none"> •Pengaruh interaksi sosial (mobilitas sosial) terhadap kehidupan sosial budaya. •Pluralitas (agama, budaya, suku bangsa, pekerjaan) masyarakat Indonesia. •Konflik dan 	<p>3.3.1 Menjelaskan proses kedatangan bangsa eropa</p> <p>3.3.2 Mengidentifikasi perlawanan bangsa Indonesia.</p> <p>3.3.3 Mengidentifikasi dampak dari kedatangan bangsa-bangsa eropa keindonesia</p> <p>3.3.4 Mengidentifikasi perubahan yang terjadi dalam masyarakat pada masa penjajahan bangsa barat</p> <p>4.3.1 Mempublikasikan hasil</p>	<p>36 JP</p>

<p>analisis tentang pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.</p>	<p>integrasi.</p>	<p>telaah tentang dampak kedatangan Bangsa-bangsa eropa keindonesia</p> <p>4.3.2 Menyajikan hasil analisis kronologi dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan</p>	
--	-------------------	--	--

Silabus

Satuan Pendidikan : MTs Negeri 1 Kota Mojokerto
Mata Pelajaran : IPS
Kelas / Semester : VIII/Genap
Tahun Pelajaran : 2022/2023
Alokasi waktu : 4 JP x 19 minggu - semester 2

- 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

KD	Materi	Indikator	Alokasi Waktu
3.3 Menganalisis keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan dan penawaran, teknologi serta pengaruhnya terhadap interaksi antar ruang bagi kegiatan ekonomi, sosial, budaya, di Indonesia dan negara-negara ASEAN. 3.4 Menyajikan hasil analisis tentang keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan dan penawaran,	<ul style="list-style-type: none"> • Keunggulan dan keterbatasan dalam permintaan dan penawaran sebagai pelaku ekonomi. • Permintaan dan penawaran dengan penggunaan teknologi untuk pelaku ekonomi • Pengaruh interaksi antaruang terhadap kegiatan ekonomi, sosial, budaya di Indonesia dan ASEAN • Kegiatan 	3.3.5 Mengidentifikasi keunggulan dan keterbatasan ruang serta pelaku ekonomi 3.3.6 Menjelaskan perdagangan antar daerah, antarpulau, dan antarnegara serta pengaruh interaksi antaruang di Indonesia dan ASEAN 4.3.3 Mengemukakan upaya mengembangkan ekonomi maritim dan agrikultur. 4.3.4 Mengemukakan cara pendistribusian pendapatan negara. 4.3.5 Menyajikan hasil analisis keunggulan dan kelemahan ruang serta pengaruhnya terhadap interaksi antar daerah, antarpulau, dan antarnegara.	36 JP

<p>tehnologi serta pengaruhnya terhadap interaksi antar ruang bagi kegiatan ekonomi, sosial, budaya, di Indonesia dan negara-negara ASEAN.</p>	<p>perdagangan dan antar daerah, antar pulau, dan antar negara (ekspor-impor).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Upaya mengembangkan ekonomi maritime dan agrikultur. • Mengembangkan alternative pendistribusian pendapatan untuk kesejahteraan masyarakat. 		
<p>3.3 Menganalisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.</p> <p>3.4 Menyajikan kronologi perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kedatangan bangsa-bangsa Eropa dan perlawanan bangsa Indonesia. • Perubahan dan kesinambungan (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) masyarakat Indonesia pada masa penjajahan. • Munculnya organisasi pergerakan dan tumbuhnya semangat kebangsaan. 	<p>3.3.7 Menjelaskan proses kedatangan bangsa eropa</p> <p>3.3.8 Mengidentifikasi perlawanan bangsa Indonesia.</p> <p>3.3.9 Mengidentifikasi dampak dari kedatangan bangsa-bangsa eropa keindonesia</p> <p>3.3.10 Mengidentifikasi perubahan yang terjadi dalam masyarakat pada masa penjajahan bangsa barat</p> <p>4.3.6 Mempublikasikan hasil telaah tentang dampak kedatangan Bangsa-bangsa eropa keindonesia</p> <p>4.3.7 Menyajikan hasil analisis kronologi dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan</p>	<p>36 JP</p>

sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.			
--	--	--	--

Lampiran 8

DOKUMENTASI GAMBAR



Dokumentasi peserta didik ketika mengajukan pertanyaan



Dokumentasi peserta didik ketika berdiskusi



Dokumentasi peserta didik ketika guru memperhatikan video pembelajaran



Dokumentasi wawancara bersama Ibu Heny guru IPS kelas VIII E



Dokumentasi wawancara bersama kepala madrasah MTs N 1 Kota Mojokerto

Lampiran 9

PERTANYAAN WAWANCARA

A. Wawancara Guru IPS

1. Menurut anda, bagaimana supaya guru tidak mendominasi ketika proses pembelajaran berlangsung?
2. Bagaimana cara guru melatih peserta didik agar mereka dapat mengembangkan potensi dan keterampilannya?
3. Apakah guru IPS selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapat?
4. Bagaimana cara guru supaya peserta didik dapat aktif ketika pembelajaran berlangsung?
5. Bagaimana agar guru dapat memahami kondisi kelas dan peserta didiknya?
6. Apakah guru selalu meningkatkan wawasan dan pengetahuannya?
7. Apakah peserta didik mampu menjelaskan kembali terkait materi atau topik yang sudah di sampaikan oleh guru?
8. Apakah peserta didik mampu menganalisis permasalahan atau fenomena sosial yang sudah diberikan oleh guru?
9. Apakah peserta didik mampu membuat kesimpulan dan menjelaskan kesimpulan yang sudah mereka buat?
10. Apakah peserta didik aktif bertanya dan menjawab pertanyaan ketika pembelajaran berlangsung?

B. Wawancara Kepala Madrasah

1. Apakah guru IPS berusaha tidak mendominasi ketika pembelajaran berlangsung di kelas?

2. Apakah guru IPS melatih peserta didik dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis mereka ketika proses pembelajaran berlangsung?
3. Apakah guru IPS selalu memberikan hak kepada peserta didik untuk berpendapat?
4. Apakah guru IPS sudah dapat memahami kondisi kelasnya?
5. Apakah guru IPS dapat melatih peserta didik dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis peserta didik?
6. Apakah guru selalu belajar untuk menambah pengetahuan dan wawasan mereka?

C. Wawancara Peserta Didik

1. Apakah saudara dapat menjelaskan kembali menggunakan bahasa kalian sendiri tentang materi yang sudah diberikan oleh guru?
2. Apakah saudara dapat menganalisis kasus atau permasalahan sosial yang diberikan oleh guru?
3. Apakah saudara dapat membuat kesimpulan dari materi atau topik yang sudah diberikan oleh guru?
4. Apakah saudara aktif bertanya dan menjawab ketika pembelajaran berlangsung?

Lampiran 10

LEMBAR OBSERVASI

Mata Pelajaran : IPS

Jumlah yang diamati : 32

Tanggal pengamatan : 21 Maret 2022

Aspek	Indikator	Sering	Pernah	Tidak Pernah	Jumlah
Menjelaskan pendapat orang lain	Peserta didik menganalisis pendapat		√		2
	Peserta didik menyimpulkan pendapat	√			6
	Peserta didik bertanya dan menjawab	√			10
Mengevaluasi bukti yang ada	Peserta didik mengidentifikasi bukti atau informasi yang ada		√		2
Menguji kebenaran	Peserta didik mempertimbangkan kriteria suatu sumber		√		2
Mampu melihat fenomena yang terjadi	Peserta didik mengamati dan mempertimbangkan hasil pengamatan		√		3
	Peserta didik mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi		√		4
Memandang permasalahan secara terstruktur	Peserta didik mampu mengidentifikasi permasalahan		√		4
	Peserta didik mampu	√			8

	memberikan solusi				
Kesimpulan	Peserta didik membuat deduksi data		√		2
	Peserta didik membuat induksi		√		2
	Peserta didik mempertimbangkan hasil kedua data		√		4
Memberikan penjelasan lebih lanjut	Peserta didik berinteraksi dengan orang lain	√			26
	Peserta didik memutuskan sebuah tindakan		√		4